

**STUDI DESKRIPTIF PROSES PELAKSANAAN EVALUASI
PEMBELAJARAN PAKET B DI PKBM NEGERI JAKARTA TIMUR DAN
JAKARTA PUSAT**



Oleh:

SELYNA RIZKIA PUTRI

1515130189

Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

**STUDI DESKRIPTIF PROSES PELAKSANAAN EVALUASI
PEMBELAJARAN PAKET B DI PKBM NEGERI JAKARTA TIMUR DAN
JAKARTA PUSAT
(2017)**

Selyna Rizkia Putri

ABSTRAK

Evaluasi Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung unsur pengukuran atau penilaian, kegiatan ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana warga belajar mengetahui atau menguasai materi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dalam pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket, dan teknik pengambilan sampel secara menyeluruh, dimana semua tutor paket B di PKBM 12, 13, 14, 16, 29, dan 33 dijadikan sampel dalam penelitian dengan jumlah 32 tutor. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di 6 PKBM tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh secara menyeluruh dari pengelolaan data angket adalah : (1) Tutor melakukan tahapan perencanaan evaluasi pembelajaran memperoleh persentase sebesar 90,5%, (2) Tutor melakukan Monitoring dan Pelaksanaan Evaluasi memperoleh persentase sebesar 93,7%, (3) Tutor melakukan tahapan pengelolaan data dan analisis memperoleh persentase sebesar 81,2%, (4) Tutor melakukan tahapan pelaporan hasil evaluasi memperoleh persentase sebesar 84,9%, (5) Tutor melakukan tahapan pemanfaatan hasil evaluasi memperoleh persentase sebesar 92%. Saran saya atas penelitian ini adalah tutor dapat terus meningkatkan kegiatan evaluasi pembelajaran sesuai tahapan tersebut.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Proses Evaluasi Pembelajaran Paket B

**A DESCRIPTIVE STUDY OF THE IMPLEMENTATION PROCESS OF THE
PAKET B LEARNING EVALUATION AT PKBM IN EAST JAKARTA AND
CENTRAL JAKARTA
(2017)**

Selyna Rizkia Putri

ABSTRACT

Learning Evaluation is an activity which contain elements of measurement or assessment, this activity is carried out in order to find out how far the citizens will learn to understand the learning material. Another thing that makes learning evaluation is important that I discovered the phenomenon when conduct the observation that there are tutors have yet to learning evaluation accordance with the stage of the evaluation of learning. The method used in this study is descriptive research method in quantitative approach using question form, and the techniques of sampling, whereby all tutor Paket B in PKBM 12, 13, 14, 16, 29, and 33 was made being samples in the study with a total of 32 tutor. The purpose of this study is to provide an overview regarding the implementation process of the evaluation study at those 6 PKBM. The results are: (1) Tutors who conducted the learning evaluation learning obtained the percentage of 90,5%, (2) Tutors who conducted the Monitoring and implementation obtained percentage of 93,7%, (3) Tutors who conducted a data management and analysis result obtained the percentage of 81,2%, (4) Tutors who conducted the evaluation results obtained the percentage of 84,9%, (5) Tutors who conducted the utilization of evaluation results obtained the percentage of 92%. My suggestion above of this research is the tutor can continue to improve the learning evaluation activity appropriate stages.

Keywords: Learning Evaluation, Learning Evaluation Process Of Paket B

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi : Studi Deskriptif Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Paket B di PKBM Negeri Jakarta Timur & Jakarta Pusat

Nama Mahasiswa : Selyna Rizkia Putri

No. Registrasi : 1515130189

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Tanggal Ujian : 26 Januari 2017

Pembimbing I



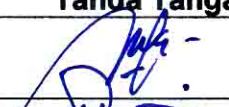
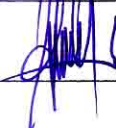
Dr. Karnadi, M. Si
NIP. 196111271987031002

Pembimbing II



Drs. Widio Prihanadi, MM
NIP. 195301231978031002

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M. Si (Penanggung Jawab)*		6 - 2 - 2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		6 - 2 - 2017
Karta Sasmita, Ph.D (Ketua Penguji)***		1 Februari 2017
Dr. Daddy Darmawan, M. Si (Anggota)****		2 Februari 2017
Jaenal Mutakim, M.Pd (Anggota)****		2 Februari 2017

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Penguji

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini , mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Selyna Rizkia Putri

Nomor Registrasi : 1515130189

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Studi Deskriptif Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Paket B di PKBM Negeri Jakarta Timur dan Jakarta Pusat”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pengembangan pada bulan Maret 2016 dan dilanjut pada bulan Agustus 2016 hingga November 2016
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi saya atau karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain..

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 17 Januari 2017

Yang membuat pernyataan



Selyna Rizkia Putri

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Paling Utama Dari Segalanya.

Puji syukur kepada Allah SWT atas taburan kasih dan ijinmu yang telah memberikanku kekuatan dan ketabahan serta membekali ilmu yang berguna untuk menyelesaikan tahap akhir dari perjalananku selama masa perkuliahan.

Karya yang sederhana ini ku persembahkan kepada orang-orang yang aku kasihi dan merekalah yang menjadi kekuatanku dalam melaksanakan tiap-tiap tugasku ini.

Kepada keluargaku.

Papa, pahlawanku, meski papa sudah tidak didunia ini. aku harap papa bangga dengan pencapaianku saat ini. Pah, aku Rindu..

Mama, yang tak kenal lelah mengasihiku, menasihatiku, memberikan dukungan agar aku tetap bisa bersemangat kuliah.

Teteh, kakak yang menjadi inspirasiku, yang bantu translate abstrakku, sekaligus teman sekembaran baju selama kecil.

Adiku, yang bawel tiada tara. Semoga bisa jadi adik yang selalu membanggakan.

Kepada Bapak Dr. Karnadi, M.Si, Bapak Drs. Widio Prihanadi, MM dan Bapak Jaenal Mutakim M.Pd yang selalu sabar membimbing saya dari mulai penentuan judul hingga garis akhir ini.

Kepada Teman dekatku, Aldino. Terima kasih yang tak henti-hentinya mendukungku agar bisa mencapai apa yang aku mau, terima kasih tinta printernya hehe

Teman-teman Merpati Putih Solid Karina, Amel, Cikal dan Robin. Terima kasih untuk kerja sama yang tak henti-hentinya hingga saat ini, saling support, dan semoga sampai tua nanti kita masih ingat bagaimana kita memperjuangkan hasil akhir ini semua.

Teman-teman Pendidikan Luar Sekolah 2013 yang memberikan saya pelajaran dan kenangan indah selama masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan bukan hanya hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya untuk para pembimbing peneliti yang telah sangat membantu dan mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini, tak terkecuali dosen-dosen dan sahabat – sahabat yang selalu membantu dan memotivasi saya dalam menyusun skripsi ini.

Pertama, kepada Karta Sasmita, S.Pd, M. Si, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan pada Dr. Karnadi, M. Si selaku pembimbing I dan Drs. Widio Prihanadi, MM selaku pembimbing II. Keduanya telah sangat baik hati dalam meluangkan waktunya untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini. Kedua, kepada selaku Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrument dan sekaligus melaksanakan penelitian.

Ketiga, kepada Jaenal Mutakim, M.Pd selaku dosen yang telah membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dan seluruh dosen-dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan pengetahuan terhadap peneliti selama mengikuti perkuliahan. Keempat, kepada kepala dan

staff maupun tutor di PKBM Negeri 12, 13, 14, 16, 29 dan 33 yang telah membantu peneliti untuk mengumpulkan data dalam keperluan informasi skripsi. Kelima, untuk mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan para anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah menyempatkan waktunya untuk berdiskusi mengenai penyusunan skripsi ini.

Terakhir, kepada pihak yang lebih khusus lagi yaitu orang tua, serta kakak dan adik saya tercinta yang telah mendukung dan tidak henti-hentinya mendoakan saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, Terima Kasih.

Jakarta, Januari 2017

Peneliti,

Selyna Rizkia Putri

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERFIKIR.....	11
A. Deskripsi Teoritik.....	11
1. Hakekat Evaluasi.....	11
2. Hakekat Evaluasi Pembelajaran.....	12
3. Hakekat Tutor	24
4. Hakekat PKBM	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	31

BAB II	METODOLOGI PENELITIAN	33
	A. Tujuan Penelitian.....	33
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
	C. Metode Penelitian	33
	D. Populasi dan Sampel	34
	E. Teknik Pengumpulan Data	36
	1. Definisi Konseptual Variabel.....	37
	2. Definisi Operasional Variabel	37
	F. Teknik Analisis Data	37
	G. Hasil Uji Coba Instrumen	40
 BAB IV	 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 43
	A. Deskripsi Data	43
	B. Deskriptif Data Responden.....	48
	C. Deskriptif Data Kuesioner.....	57
	D. Pembahasan Hasil Penelitian	105
	E. Keterbatasan Penelitian	115
 BAB V	 KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	 117
	A. Kesimpulan.....	117
	B. Implikasi	119
	C. Saran	121
 DAFTAR PUSTAKA.....		123
LAMPIRAN.....		125

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Hal
Tabel 4. 1	Jadwal Pembelajaran Paket B di PKBM Negeri 33 Malaka	Error!
	Bookmark not defined.	15
Tabel 4. 2	Data Responden	48
Tabel 4. 3	Wilayah Aktif Responden	51
Tabel 4. 4	Nama PKBM Responden	52
Tabel 4. 5	Usia Responden.....	54
Tabel 4. 6	Jenis Kelamin Responden	55
Tabel 4. 7	Pendidikan Terakhir Responden	56
Tabel 4. 8	Tutor menentukan pokok bahasan dari evaluasi pembelajaran	58
Tabel 4. 9	Tutor mengetahui kebutuhan warga belajar	60
Tabel 4. 10	Tutor menentukan materi pembelajaran	61
Tabel 4. 11	Tutor Menentukan Tujuan Pembelajaran	63
Tabel 4. 12	Tutor melakukan analisis kebutuhan peserta awal kegiatan	64
Tabel 4. 13	Tutor menentukan tujuan penilaian berdasarkan kebutuhan warga belajar.....	66
Tabel 4. 14	Tutor mengetahui hasil belajar warga belajar sebelumnya berdasarkan nilai rapot	67
Tabel 4. 15	Tutor selalu membuat kisi-kisi sebelum melakukan evaluasi ...	69
Tabel 4. 16	Tutor Mengetahui bahwa bentuk dari pengembangan instrument adalah tes dan nontes	70
Tabel 4. 17	Tutor yakin bahwa soal yang telah dibuat dalam evaluasi telah valid	72
Tabel 4. 18	Tutor melakukan perakitan soal sesuai dengan porsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda.....	73

Tabel 4. 19	Pada pelaksanaan evaluasi, Tutor melakukannya dengan mengikuti perencanaan evaluasi yang telah disusun sebelumnya	75
Tabel 4. 20	Kondisi Ruang Tes Cukup Terang	76
Tabel 4. 21	Kondisi ruangan tes layak dan tidak menyramkan	78
Tabel 4. 22	Tutor menciptakan ruangan yang sangat kondusif saat pelaksanaan evaluasi	79
Tabel 4. 23	Tutor tidak pernah membentak warga belajar ketika evaluasi berlangsung	81
Tabel 4. 24	Tutor tidak memberikan kunci jawaban ketika evaluasi berlangsung	82
Tabel 4. 25	Sebelum melaksanakan pelaksanaan evaluasi, tutor memberitahukan materi pokok apa saja yang terdapat pada evaluasi	84
Tabel 4. 26	Ketika pembagian soal, tutor membalikan kertas soal terlebih dahulu	85
Tabel 4. 27	Monitoring dan evaluasi yang tutor lakukan telah meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi	87
Tabel 4. 28	Tutor mencatat hal-hal apa saja yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan evaluasi	88
Tabel 4. 29	Tutor melaporkan hal-hal apa saja yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan evaluasi	90
Tabel 4. 30	Tutor menganalisis factor-faktor penyebab hal-hal yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan evaluasi	91
Tabel 4. 31	Tutor mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu	93
Tabel 4. 32	Tutor mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka	95

Tabel 4. 33	Hasil evaluasi yang tutor lakukan telah konsisten dengan pelaksanaan penilaian di sekolah.....	96
Tabel 4. 34	Tutor menginformasikan permasalahan peserta didik kepada orang tua warga belajar	97
Tabel 4. 35	Hasil evaluasi yang tutor buat telah mengandung berbagai cara dan strategi komunikasi.....	99
Tabel 4. 36	Tutor memberikan informasi yang benar, jelas, komperhensif dan akurat kepada orangtua warga belajar	101
Tabel 4. 37	Hasil evaluasi yang tutor buat dapat dipergunakan untuk keperluan laporan pertanggungjawaban	102
Tabel 4. 38	Hasil evaluasi yang tutor buat dapat dipergunakan untuk keperluan diagnosis.....	104
Tabel 4. 39	Temuan-temuan di Lapangan.....	109

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Hal
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	31
Gambar 4. 1	Grafik Wilayah Aktif Responden.....	51
Gambar 4. 2	Grafik Nama PKBM Responden.....	53
Gambar 4. 3	Grafik Usia Responden	54
Gambar 4. 4	Grafik Jenis Kelamin Responden	56
Gambar 4. 5	Grafik Pendidikan Terakhir Responden	57
Gambar 4. 6	Grafik Tutor Menentukan Pokok Bahasan dari Evaluasi Pembelajaran	59
Gambar 4. 7	Grafik Tutor Mengetahui Kebutuhan Warga Belajar.....	60
Gambar 4. 8	Grafik Tutor Menentukan Materi Pembelajaran	62
Gambar 4. 9	Grafik Tutor Menentukan Tujuan Pembelajaran	63
Gambar 4.10	Grafik Tutor Melakukan Analisis Kebutuhan Peserta Pada Awal Kegiatan.....	65
Gambar 4.11	Grafik Tutor Menentukan Tujuan Penilaian Berdasarkan Kebutuhan Warga Belajar	66
Gambar 4.12	Grafik Tutor Mengetahui Hasil Belajar Warga Belajar Sebelumnya Berdasarkan Nilai Rapot	68
Gambar 4.13	Grafik Tutor Selalu Membuat Kisi-kisi Sebelum Melakukan Evauasi	69
Gambar 4.14	Grafik Tutor Mengetahui Bahwa Bentuk dari Pengembangan Instrumen Adalah Tes dan Nontes	71

Gambar 4.15	Tutor Yakin Bahwa Soal Yang Telah Dibuat Dalam Evaluasi Telah Valid	72
Gambar 4.16	Grafik Tutor Melakukan Perakitan Soal Sesuai dengan Porsi Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda	74
Gambar 4.17	Grafik Pada Pelaksanaan Evaluasi, Tutor Melakukannya dengan Mengikuti Perencanaan Evaluasi yang Telah Disusun Sebelumnya	75
Gambar 4.18	Grafik Kondisi Ruangan Tes Cukup Terang.....	77
Gambar 4.19	Grafik Kondisi Ruangan Tes Layak dan Tidak Menyeramkan	78
Gambar 4.20	Grafik Tutor Menciptakan Ruangan yang Sangat Kondusif saat Pelaksanaan Evaluasi.....	80
Gambar 4.21	Grafik Tutor Tidak Pernah Membentak Warga Belajar Ketika Evaluasi Berlangsung	81
Gambar 4.22	Grafik Tutor Tidak Memberikan Kunci Jawaban Ketika Evaluasi Berlangsung	83
Gambar 4.23	Grafik Tutor Memberitahukan Materi Pokok Apa Saja yang Terdapat Pada Evaluasi.....	84
Gambar 4.24	Grafik Ketika Pembagian Soal, Tutor Membalikan Kertas Soal Terlebih Dahulu	86
Gambar 4.25	Grafik Monitoring dan Evaluasi yang Tutor Lakukan Telah Meningkatkan Efisiensi Pelaksanaan Evaluasi	87
Gambar 4.26	Grafik Tutor Mencatat Hal-Hal Apa Saja Yang Tidak Diinginkan Dalam Pelaksanaan Evaluasi.....	89
Gambar 4.27	Grafik Tutor Melaporkan Hal-Hal Apa Saja yang Tidak Diinginkan dalam Pelaksanaan Evaluasi	90
Gambar 4.28	Grafik Tutor Menganalisis Faktor-Faktor Penyebab Hal-Hal yang Tidak Diinginkan dalam Pelaksanaan Evaluasi.....	92
Gambar 4.29	Grafik Tutor Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Standar Sesuai dengan Norma Tertentu	94

Gambar 4.30	Grafik Tutor Mengkonversikan Skor Standar Ke Dalam Nilai, Baik Barupa Huruf atau Angka.....	95
Gambar 4.31	Grafik Hasil Evaluasi yang Tutor Lakukan telah Konsisten dengan Pelaksanaan Penilaian di Sekolah	97
Gambar 4.32	Tutor Menginformasikan Permasalahan Peserta Didik Kepada Orang Tua Warga Belajar	98
Gambar 4.33	Grafik Hasil Evaluasi yang Tutor Buat Telah Mengandung Berbagai Cara dan Strategi Komunikasi	100
Gambar 4.34	Grafik Tutor Memberikan Informasi yang Benar, Jelas, Komperhensif dan Akurat Orangtua Warga Belajar	101
Gambar 4.35	Grafik Hasil Evaluasi yang Tutor Buat Dapat Dipergunakan Untuk Keperluan Laporan Pertanggungjawaban.....	103
Gambar 4.36	Grafik Hasil Evaluasi yang Tutor Buat Dapat Dipergunakan untuk Keperluan Diagnosis	104

DAFTAR LAMPIRAN

No	Nama Lampiran	Hal
Lampiran 1	Instrumen Penelitian.....	125
Lampiran 2	Lembar Kuesioner.....	130
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas.....	135
Lampiran 4	Hasil Uji Reliabilitas	136
Lampiran 5	Dokumentasi	137
Lampiran 6	Surat Pengantar Penelitian.....	138
Lampiran 7	Surat Pengantar PKBM.....	144
Lampiran 8	Surat Keputusan (SK) Dosen Pembimbing.....	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki tujuan tertentu, dan mempunyai struktur maupun tujuan yang telah dirancang hingga dapat membentuk karakter suatu individu. Pendidikan pula dapat dijadikan suatu tolak ukur seseorang dalam menentukan kemampuan yang dimiliki oleh tiap individu tersebut.

Ki Hajar Dewantara juga berpendapat bahwa menurutnya pendidikan adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya ialah bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

Pendidikan pada hakekatnya terjadi pada sepanjang hayat hidup seseorang. Sejak lahir hingga meninggal dunia, bahkan ketika zaman dahulu sekali seperti pada zaman-zaman purbakala. Pendidikan sudah ada dan sudah terjadi pada kehidupan sehari-hari orang-orang tersebut, seperti sudah bisa menulis kata-kata di atas batu, bisa menyalakan api dengan menggunakan kayu dan batu.

Pendidikan pada zaman sekarang pastinya sudah sangat pesat perkembangannya dengan dorongan dari pergerakan dari majunya system

pendidikan dan tingginya standar pendidikan, membuat orang di zaman sekarang berlomba-lomba untuk mendapatkan pendidikan tinggi. Tetapi tidak sedikit yang memandang pendidikan hanyalah kegiatan yang hanya membuang-buang waktu dan juga biaya yang tidak sedikit.

Pendidikan nonformal, yaitu sebuah proses pendidikan yang tidak mempunyai batas, maksud batas disini adalah tidak adanya batasan usia, waktu, ekonomi, agama bahkan jenis kelamin. Pendidikan Luar Sekolah sangat membantu para masyarakat Indonesia memiliki kesempatan untuk memenuhi pendidikannya diluar sekolah formal yang memiliki batasan waktu dan usia.

Pendidikan nonformal sangat memiliki banyak satuan-satuan pendidikan, yaitu PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), SKB (Sanggar Kegiatan Belajar), Majelis Ta'lim, lembaga kursus, dan lain-lain. Konsep-konsep pendidikan nonformal yang sangat fleksibel dan seakan menjadi jawaban untuk para masyarakat yang mendapat hambatan dalam menjalankan pendidikan formal. Pendidikan nonformal bukan berarti memiliki drajat yang lebih tinggi atau bahkan lebih hebat dari pendidikan formal, karena pendidikan nonformal tetaplah pendidikan nasional yang berkonteks pendidikan sepanjang hayat.

Satuan pendidikan nonformal adalah PKBM. Sebutan awalan untuk PKBM dengan menggandeng kata "Pusat" sudah barang tentu satuan pendidikan nonformal ini memiliki banyak program-program yang dapat

menunjang warga masyarakat Indonesia untuk memenuhi pendidikan di luar persekolahan, dengan konsep tanpa batasan usia, rata-rata para peserta di PKBM ini memiliki peserta yang mempunyai usia yang beragam dan tentunya memiliki waktu belajar yang singkat disbanding sekolah formal pada umumnya. Salah satu fungsi PKBM juga dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik dengan diadakannya pelatihan-pelatihan yang dapat bermanfaat untuk kehidupan peserta didik selanjutnya.

Kompetensi pendidik yang professional, pendidik seharusnya memiliki 4 kompetensi pendidikan yaitu kompetensi pedagogi/andragogi, social, professional, dan kepribadian. Kompetensi pedagogi pada dasarnya adalah kompetensi yang mengharuskan pendidik mengetahui kemampuan atau karakteristik peserta didik, lalu kompetensi social adalah kompetensi dalam berkomunikasi antara pendidik dengan peserta didik atau dengan masyarakat sekitar. Kompetensi selanjutnya yaitu kompetensi professional yaitu pendidik harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan yang terakhir yaitu kompetensi kepribadian yaitu berkaitan mengenai sifat pendidik yang harus arif, bertanggung jawab dan bijaksana dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Keempat kompetensi tersebut seakan menjadi patokan keprofesionalan para peserta didik terhadap proses pembelajaran di pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

Kompetensi tersebut kompetensi pedagogi dan kompetensi professional yang menurut saya sangat berhubungan dengan judul penelitian

yang akan saya lakukan. Karena dalam kompetensi pedagogi seorang guru atau pendidik diharuskan dapat melakukan evaluasi dalam kegiatan pembelajar, yang dijelaskan dalam buku yang berjudul Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru karangan Dr. E. Mulyasa, M. Pd bahwa “Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program.”¹

Endang Komara (2007) dalam buku yang dikarang oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa “Tingkat profesionalisme seorang guru dapat dilihat dari kompetensi yang salah satunya yaitu mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran.”²

Guru dalam pendidikan nonformal adalah tutor, fasilitator atau pelatih. Tutor dalam pendidikan nonformal adalah orang yang professional (memiliki kompetensi, kemampuan dan keterampilan) dalam mengelola proses pembelajaran pendidikan nonformal, “Tugas-tugas yang dibebankan kepadanya adalah salah satunya yaitu mengevaluasi pembelajaran.”³

Pada buku karangan Drs. Zainal Arifin, M.Pd bahwa dalam Bab I Pasal 1 ayat (21) dikemukakan bahwa “Evaluasi pendidikan adalah kegiatan

¹ Dr. E. Mulyasa, M. Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), h. 108

² *Ibid* h. 110

³ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal*. (Bandung: Alfabeta.2009), h.66

pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.”⁴

“Tujuan evaluasi secara implisit telah terumuskan dalam definisi evaluasi yaitu untuk menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan. Tujuan khusus mencakup upaya untuk memberi masukan tentang kebijaksanaan pendidikan, hasil program pendidikan, kurikulum, tanggapan masyarakat terhadap program, sumber daya program pendidikan, dampak pembelajaran, manajemen program pendidikan, dan sebagainya.”⁵

Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) yang didalamnya terdapat tutor yang harus memiliki kompetensi professional dan kompetensi pedagogis andragogi maka dari itu mengetahui salah satu tugas tutor adalah mengevaluasi. Evaluasi itu sendiri memiliki tujuan yang sangat penting bagi proses pembelajaran yang berlangsung. Adanya evaluasi dapat meningkatkan efektivitas dari kegiatan proses pembelajaran tersebut sehingga kita dapat pula mengetahui tingkat ketercapaian dari tujuan proses pembelajaran.

PKBM Negeri yang tersebar di daerah Jakarta sudah seharusnya dapat mengembangkan evaluasinya dengan baik, tidak terkecuali PKBM di Jakarta Pusat dan Jakarta Timur. Saya sebagai peneliti melakukan kegiatan penelitian

⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: ROSDA. 2009), h. 45

⁵ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan SDM*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h.35

pada PKBMN di Jakarta Timur dan Jakarta Pusat. Penelitian ini berfokus pada program paket B yaitu setara dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada pendidikan nonformal.

Peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap 6 PKBMN di Jakarta Pusat dan Jakarta Timur (PKBMN 12, 13, 14, 16, 29 dan 33) pada rentan waktu September hingga Januari, hasil dari observasi tersebut ditemukan suatu fenomena pada kegiatan pelaporan hasil evaluasi masih belum efektif karna dalam salah satu PKBM Negeri Jakarta Timur tidak memberikan hasil evaluasi pada orangtua atau wali warga belajar dan hal yang terjadi berbeda dengan PKBM lain yang saya lakukan observasi pula yaitu pada pelaksanaan evaluasi sangat baik dan sesuai dengan pelaksanaan evaluasi yang baik. Pada pelaksanaannya ruangan yang digunakan sangat nyaman, seperti kursi, meja dan penerangannya pun mencukupi.

Informasi yang didapatkan peneliti dari warga belajar di salah satu PKBMN. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu UKK (Ujian Kenaikan Kelas) bahwa tutor kurang memperhatikan waktu yang diperlukan dalam mengerjakan soal. Soal-soal yang terdapat pada UKK tersebut berbeda dengan apa yang telah diajarkan dan tutor kurang baik dalam mengawas karena sering keluar masuk ruangan. Fenomena tersebut sangat bertentangan dengan tahap-tahap evaluasi pembelajaran yang seharusnya dan proses pelaksanaan evaluasi menjadi kurang berkembang. Fenomena-fenomena

tersebut membuat saya menjadi sangat ingin melakukan penelitian mengenai evaluasi pembelajaran.

Selain dari Fenomena tersebut, hal yang membuat peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini karena proses evaluasi pembelajaran dapat mendorong pendidik/tutor untuk menggunakan strategi mengajar yang baik dalam memotivasi warga belajar untuk belajar yang lebih baik. Memperbaiki kualitas pengajaran dan meningkatkan kualitas belajar setiap warga belajar juga membuat peneliti yakin bahwa evaluasi pembelajaran penting untuk dilakukan penelitian.

Kejadian seperti warga belajar yang memiliki nilai yang sama, namun pada kesehariannya para warga belajar tersebut berbeda. Kejanggalan pada kejadian tersebut bisa saja terdapat pada alat yang digunakan tutor atau kesalahan pada proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Atas fenomena tersebut, peneliti semakin yakin untuk melakukan penelitian.

Peneliti menemukan peluang untuk melakukan penelitian terhadap tutor dalam merancang dan melaksanakan proses evaluasi pembelajaran program paket B di PKBM Jakarta Timur dan Jakarta Pusat. Kegiatan ini dapat bermanfaat bagi tutor maupun PKBM tersebut dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran karena akan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh tutor paket B di PKBM Negeri Jakarta Timur dan Jakarta Pusat.

Setelah melihat dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas dan dengan adanya ketertarikan peneliti dengan kegiatan evaluasi pembelajaran, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian yang membahas tentang **“STUDI DESKRIPTIF PROSES PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAKET B DI PKBM JAKARTA TIMUR DAN JAKARTA PUSAT.”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di PKBM Negeri Jakarta Timur & Jakarta Pusat?
2. Apakah tutor mengembangkan evaluasi pembelajaran program paket B di PKBM Negeri Jakarta Timur & Jakarta Pusat?
3. Bagaimana efektifitas dari proses evaluasi pembelajaran program paket B di PKBM Negeri Jakarta Timur & Jakarta Pusat?
4. Bagaimana tingkat ketercapaian proses evaluasi pembelajaran program paket B di 6 PKBM Negeri Jakarta Timur & Jakarta Pusat?
5. Apakah proses pelaporan evaluasi pembelajaran pada program paket B sudah sesuai dengan tahapan evaluasi yang benar?

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan luasnya masalah dan beberapa keterbatasan seperti waktu, tenaga dan agar peneliti dapat meneliti lebih terfokus, maka peneliti membatasi masalah dengan bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran program Paket B di PKBM Negeri Jakarta Timur & Jakarta Pusat.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, pembatasan masalah di atas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran program Paket B di PKBM Negeri Jakarta Timur & Jakarta Pusat?”

E. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

Berikut manfaat penelitian ini yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tempat untuk menambah dan memperkaya pengetahuan serta pengalaman peneliti dibidang penelitian salah satu satuan Pendidikan Luar Sekolah yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Diluar sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah ilmu dan menambah wawasan mengenai PKBM Negeri di Jakarta Timur dan Jakarta Pusat khususnya pada program paket B.

b. Bagi tutor PKBM

Dapat melakukan evaluasi diri akan kinerja tutor, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memberikan sumbangan pembelajaran yang lebih dinamis terhadap peserta didik di PKBM tersebut.

c. Bagi PKBM Negeri Jakarta Timur dan Jakarta Pusat.

Sebagai memotivasi tutor agar dapat mengevaluasi pembelajaran dengan lebih baik lagi, PKBM dapat mengetahui apa saja saran-saran atau masukan untuk perbaikan PKBM selanjutnya dan meningkatkan efektifitas dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh tutor.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai tambahan informasi atau dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi Prodi Pendidikan Luar Sekolah. Terutama yang terdapat kaitannya mengenai satuan Pendidikan Luar Sekolah yaitu PKBM

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakekat Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Pengertian evaluasi menjadi pokok bahasan utama yang sudah pasti harus ada pada kajian teoritik. Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan yang dalam suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program atau kegiatan tersebut berhasil, dalam hal lain pula evaluasi tersebut digunakan sebagai acuan untuk kegiatan atau program selanjutnya. Evaluasi pembelajaran pula di artikan sebagai “Penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran.”⁶ Peneliti membahas mengenai arti evaluasi menurut beberapa ahli, berikut pembahasan evaluasi di dalam undang-undang:

“Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang Evaluasi, Akreditasi, dan Sertifikasi, Bagian Kesatu tentang Evaluasi Pasal 57, dijelaskan Ayat (1): evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pada ayat berikutnya yaitu ayat (2) pula dijelaskan bahwa evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan dan jenis pendidikan.”⁷

⁶ Dr. Elis Ratnawulan, S.Si, M.T , *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung, CV Pustaka Setia: 2015) h. 19

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung, Rosda: 2009) h. 45

Berikut terdapat sejumlah definisi evaluasi yang diperoleh dari buku-buku yang ditulis oleh pakar

“Cronbach (1963), Alkin (1963) dan Stufflebeam (1971) menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi bagi pembuatan keputusan. Popham (1969), Provus (1969) dan Rivlin (1971) menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan membandingkan data tentang penampilan orang-orang dengan standar yang telah diterima umum. Scriven (1967) dan Glas (1969) mengemukakan bahwa evaluasi adalah upaya untuk mengetahui manfaat atau kegunaan suatu program, kegiatan, dan sebagainya.”⁸

Sejalan dengan pengertian di atas, bahwa definisi evaluasi adalah proses untuk mengumpulkan informasi suatu kegiatan yang informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan selanjutnya.

2. Hakekat Evaluasi Pembelajaran

a. Arti Evaluasi Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu program. Ciri suatu program adalah sistematis, sistemik dan terencana. Sistematis artinya keteraturan, dalam hal ini pembelajaran harus dilakukan dengan urutan langkah-langkah tertentu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penilaian.

“Di dalam pembelajaran terdapat berbagai komponen, antara lain tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, peserta didik, lingkungan dan guru yang saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain serta berlangsung secara terencana dan sistematis.”⁹

⁸ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan SDM*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h.19

⁹ Drs. Zainal Arifin, M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2011), h.10

Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengandung unsur penilaian atau pengukuran. Hal tersebut tentunya dapat menjadi alat ukur bagi kegiatan pembelajaran yang berlangsung khususnya dalam pendidikan nonformal. Untuk itu bagi pendidik sungguh sangat penting dan sangat perlu agar kegiatan atau proses pembelajaran yang sudah berlangsung, dapat menjadi lebih maksimal seperti apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Guru/tutor harus bisa menciptakan kondisi-kondisi yang akan memungkinkan terjadinya kegiatan belajar dengan peserta didik. Kondisi-kondisi yang dimaksud, antara lain: memberi tugas, mengadakan diskusi, tanya jawab, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, termasuk melakukan evaluasi atau penilaian. Hal inilah yang dimaksudkan bahwa kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan evaluasi yang menjadi salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya untuk menentukan efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran baik pada tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan dan sistem penilaian itu sendiri.

Tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif.

c. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Fungsi evaluasi terdapat dalam beberapa hal, yaitu :

1) Evaluasi berfungsi selektif

Selektif yang dimaksud adalah untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, yang dapat naik kelas ke kelas atau tingkat berikutnya, yang seharusnya mendapat beasiswa, dan yang sudah berhak meninggalkan sekolah.

2) Evaluasi berfungsi diagnostic

Evaluasi sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Diketuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi.

3) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan

Setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan bawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan, yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Untuk dapat menentukan dengan pasti ditempatkan, digunakan suatu evaluasi. Sekelompok siswa yang

mempunyai hasil evaluasi yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

4) Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa factor yaitu factor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan system kurikulum.¹⁰

d. Tahap – Tahap Evaluasi Pembelajaran

Tahapan evaluasi pembelajaran penting dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tahapan ini dapat juga disebut sebagai refleksi pembelajaran, karena pada akhir dari tahapan ini dapat ditemukan kelebihan dan juga kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Tak lupa pula bahwa hasil dari tahap evaluasi pembelajaran ini dapat digunakan sebagai pembenahan proses pembelajaran selanjutnya agar dapat lebih baik lagi.

Proses evaluasi memiliki beberapa tahapan, seperti penjelasan yang terkandung dalam buku yang ditulis oleh Drs. Zainal Arifim, M.Pd yaitu evaluasi memiliki prosedur dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang terdiri atas “1) Perencanaan Evaluasi, 2) Pelaksanaan Evaluasi, 3)

¹⁰ Drs. H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hal. 14

Pengelolaan Data dan Analisis, 4) Pelaporan Hasil Evaluasi, dan 5) Pemanfaatan Hasil Evaluasi.”

Proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan Evaluasi

Suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya agar hasil yang didapatkan menjadi lebih maksimal. Tetapi, tidak sedikit yang tidak melakukan perencanaan, sehingga hasil yang didapat kurang maksimal bahkan tidak maksimal. Untuk itu, langkah awal yang harus dilakukan yaitu melakukan perencanaan yang dilakukan oleh seorang tutor atau guru.

Perencanaan evaluasi harus disusun secara jelas dan spesifik dan terurai agar perencanaan tersebut dapat bermakna untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Dalam melakukan perencanaan, berikut hal-hal pokok yang terdapat dalam kegiatan perencanaan evaluasi pembelajaran:

a) Menganalisis kebutuhan

Menganalisis kebutuhan peserta didik digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran. Dalam melakukan analisis kebutuhan, tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis kebutuhan yaitu mengidentifikasi dan mengklarifikasi masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan menarik kesimpulan.

Analisis kebutuhan pula tutor atau guru dapat memperoleh kejelasan masalah dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pembuat atau penentu kebijakan. Tidak lupa pula tutor atau guru yang melakukan evaluasi (evaluator) harus memahami dengan baik apa, mengapa, bagaimana, kapan, di mana dan siapa yang melakukan analisis kebutuhan.

b) Menentukan Tujuan Penilaian

Tujuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran harus jelas dan tegas yang telah ditentukan sejak awal, karena dapat menentukan arah, materi, jenis/ model, dan karakter alat penilaian. Dalam teori yang dicetuskan oleh Bloom (1956) yang dikenal sebagai *Taxonomy Bloom* bahwa rumusan tujuan penilaian harus memperhatikan domain hasil belajar, seperti domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor.

c) Mengidentifikasi Kompetensi dan Hasil Belajar

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Peserta didik dianggap kompeten apabila memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai untuk melakukan sesuatu setelah mengikuti proses pembelajaran.

d) Menyusun Kisi-Kisi

Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu. Fungsi kisi-kisi adalah sebagai pedoman untuk menulis soal atau terkait soal menjadi perangkat tes. Dalam konteks penilaian hasil belajar, kisi-kisi soal disusun berdasarkan silabus setiap mata pelajaran. Jadi untuk itu, guru atau tutor harus melakukan analisis silabus terlebih dahulu sebelum menyusun kisi-kisi soal. Tahapan dalam menyusun kisi-kisi soal¹¹ :

- (1) Analisis silabus
- (2) Menyusun kisi-kisi
- (3) Membuat soal
- (4) Menyusun lembar jawaban
- (5) Membuat kunci jawaban
- (6) Menyusun pedoman penskoran

e) Mengembangkan Draf Instrumen

Mengembangan instrument dapat disusun dalam bentuk tes maupun nontes. Bentuk tes berarti tutor harus membuat soal. Kualitas dari soal tersebut, menjadi penentu kualitas dari tes tersebut secara keseluruhan. Pembuatan soal seharusnya dibaca kembali dan

¹¹ *Ibid.* h. 93

didiskusikan kembali dengan tim penelaah soal. Untuk instrumen dalam bentuk nontes, biasanya dalam bentuk angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, penilaian bakat, minat dan sebagainya.¹²

f) Uji coba dan Analisis Soal

Proses uji coba disini bermaksud untuk mengetahui soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan dibuang sama sekali dan soal mana yang baik untuk digunakan untuk evaluasi selanjutnya. Soal-soal yang baik pula adalah soal yang telah melewati uji coba dan revisi beberapa kali yang didasarkan oleh analisis yang empiris dan rasional. Analisis empiris bermaksud untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam setiap soal yang digunakan, sedangkan rasional untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada soal tersebut.

g) Revisi dan Merakit Soal (Instrumen Baru)

Soal diuji coba dan analisis, kemudian direvisi sesuai dengan proposi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Terdapat soal yang masih dapat diperbaiki dari sebuah Bahasa, ada juga soal yang harus direvisi total, baik yang menyangkut pokok soal maupun alternative jawaban. Bahkan ada soal yang harus dibuang atau disisihkan. Hasil

¹² *Ibid.* h. 101

evaluasi soal ini, barulah dilakukan perakitan soal untuk menjadi instrument yang terpadu.

2) Monitoring dan Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi tentunya berpacu pada perencanaan evaluasi yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi apa yang digunakan, jenis evaluasi yang digunakan akan berpengaruh pada prosedur, metode, instrument, waktu pelaksanaan, sumber data dan lain-lain. Pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru atau tutor dapat menggunakan evaluasi jenis tes (tes tertulis maupun lisan), nontes (angket, observasi, wawancara dan lain-lain).

Pelaksanaan tes lisan maupun tulisan, guru atau tutor harus memperhatikan kondisi ruangan tersebut, apakah layak atau tidak seperti penerangan dalam ruangan tersebut cukup terang atau tidak. Karena jika ruangan kurang dan menyramkan, akan membuat peserta takut dan gugup dalam menghadapi tes tersebut. Guru atau tutor juga harus menciptakan suasana yang kondusif dan komunikatif, maksud komunikatif disini adalah guru dapat mengarahkan peserta didik, bila jawaban peserta didik tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan, mengarahkan disini juga bukan berarti memberikan jawaban pada peserta didik mengenai soal tersebut.

Pelaksanaan tes lisan, guru tidak boleh membentak-bentak peserta didik dan tidak diizinkan pula untuk memberikan kata-kata yang mengandung jawaban dari tes tersebut. Sebelum tes dimulai guru memberikan tahukan materi-materi pokok yang akan ditanyakan pada tes lisan tersebut. Saat menghadapi tes lisan guru hendaknya tidak langsung memberikan pertanyaan-pertanyaan agar peserta tidak gugup.

Langkah ini dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan atau belum. Tujuannya adalah untuk mencegah hal-hal yang negative dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi. Monitoring mempunyai dua fungsi pokok. Pertama, untuk melihat relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi. Kedua, untuk melihat hal-hal apa yang terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Maka evaluator harus mencatat, melaporkan, dan menganalisis factor-faktor penyebabnya. Untuk melakukan monitoring ini pula evaluator menggunakan beberapa teknik partisipatif, wawancara atau studi dokumentasi. Maka, seorang evaluator harus menyusun rencana monitoring. Data yang diperlukan dari hasil monitoringpun harus

secepatnya dianalisis, sehingga dapat memberikan makna dalam melakukan evaluasi¹³.

3) Pengelolaan Data

Setelah data dikumpulkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka selanjutnya dilakukan pengelolaan data. Kegiatan ini mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Terdapat 4 langkah pokok dalam mengolah hasil penilaian, yaitu¹⁴:

- a) Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman observasi.
- b) Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
- c) Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka.
- d) Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan realibilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda.

¹³ *Op.cit. h. 107*

¹⁴ *Op.CIT h. 108*

4) Pelaporan Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi haruslah dilaporkan kepada pihak-pihak seperti orang tua atau wali, kepala sekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah dan peserta didik itu sendiri Hasil evaluasi haruslah konsisten dengan pelaksanaan penilaian di sekolah, agar hasil yang didapat sesuai dengan kenyataan di lapangan. Informasi tersebut haruslah benar, jelas, komperhensif dan akurat. Hasil-hasil tersebut pula haruslah mengandung berbagai cara dan strategi komunikasi.

5) Pemanfaatan Hasil Evaluasi

Salah satu manfaat hasil evaluasi adalah untuk “memberikan umpan balik kepada semua pihak yang bersangkutan atau yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupu tidak langsung”¹⁵

Agar hasil dari evaluasi tersebut berkualitas, haruslah membandingkan hasil evaluasi warga belajar itu sendiri sebelumnya, bukan pada hasil evaluasi warga belajar lainnya. Hasil evaluasi tidak hanya dirasakan oleh warga belajar, tetapi dirasakan pula oleh guru/tutor, orang tua dan administrator, adapun penjelasan lebih lengkapnya sebagai berikut:

¹⁵ <https://asyimawordprescom.wordpress.com/2016/03/03/resume-buku-evaluasi-pembelajaran-drs-zaenal-arifin-m-pd/> diakses pada 09/01/2017 pukul 20:08

- a) **Bagi peserta didik**, membangkitkan minat dan motivasi belajar, membentuk sikap yang positif terhadap belajar dan pembelajaran, membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik.
- b) **Bagi guru**, promosi peserta didik seperti kenaikan kelas atau kelulusan, mendiagnosisi peserta didik yang memiliki kelemahan atau kekurangan, menentukan pengelompokan dan penetapan peserta didik berdasarkan prestasi masing-masing,.
- c) **Bagi orang tua**, mengetahui kemajuan peserta didik, membimbing kegiatan belajar peserta didik di rumah, menentukan tidak lanjut pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anaknya.
- d) **Bagi administrator**, menentukan penetapan peserta didik, menentukan kenaikan kelas, pengelompokan peserta didik di sekolah meningkat terbatasnya fasilitas pendidikan yang tersedia serta indikasi kemajuan peserta didik pada waktu mendatang.¹⁶

3. Hakekat Tutor

Tutor sebagai agen pembelajaran yang sudah tentu menjadi wajib bila mempunyai kompetensi yang khusus agar tutor dapat bertanggung jawab menjadi pendidik yang dapat membawa atau mengubah peserta didik agar menjadi warga belajar yang baik. Kompetensi khusus tersebut harus dimiliki oleh tutor karena seorang

¹⁶ *ibid*

tutor bukan hanya menyampaikan atau menyebarkan informasi tetapi mempunyai tugas pula untuk merubah sikap dan perilaku dari warga belajar.

Seperti yang diungkapkan oleh Chairudin Samosir, 2006:15. “Tutor yaitu orang yang memfasilitasi proses pembelajaran.”¹⁷ . Maka, menjadi seorang tutor bukanlah hal yang mudah, karena tutor dituntut menjadi pribadi yang bukan hanya sebagai pendidik dalam system pendidikan luar sekolah, tetapi tutor juga harus memiliki kompetensi lebih dalam melaksanakan perannya sebagai tutor.

a. Kompetensi Tutor

Standar kompetensi yang tertuang ada dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki 4 kompetensi guru profesional yaitu kompetensi. Pedagogik dan kompetensi kepribadian, profesional serta kompetensi sosial. Dari 4 kompetensi guru profesional tersebut harus dimiliki oleh seorang guru melalui pendidikan profesi selama satu tahun. Berikut ini adalah penjelasannya 4 kompetensi guru profesional:

¹⁷ <http://literaturkti.blogspot.co.id/2013/05/definisi-tutor.html>
Diakses pada 23/3/2016 pukul 12:35

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam mengetahui dan mendalami wawasan kependidikan yang termasuk di dalamnya yaitu memahami landasan kependidikan, memahami kebijakan pendidikan, memahami tingkat perkembangan siswa dan lain-lain. Kompetensi pedagogis dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁸

RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/silabus
- d) Perencanaan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: POWER BOOKS, 2009), h. 59

- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya¹⁹

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi professional kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²⁰

Kompetensi ini dinilai sangat penting karena dalam pelaksanaannya guru melakukan transfer pengetahuan terhadap murid atau peserta didiknya harus secara professional. Menurut Endang Komara (2007), kompetensi professional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting. Sebab, langsung berhubungan dengan kinerja yang

¹⁹ Dr. E. Mulyasa, M. Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), h. 75

²⁰ *Ibid*, h. 135

ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat profesionalitas seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut:

- (1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusi, kurikuler, dan tujuan pembelajaran;
- (2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar;
- (3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan;
- (4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran;
- (5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar;
- (6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran;
- (7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran;
- (8) Kemampuan administrasi sekolah, bimbingan dan penyulushan dan;
- (9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.²¹

²¹ *Op.Cit.* 158

4. Hakekat PKBM

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) adalah salah satu satuan pendidikan nonformal, yang sudah menjadi pendidikan yang dianggap dapat membantu para masyarakat yang kesulitan atau hambatan dalam melaksanakan pendidikan formal. Dalam kegiatannya, PKBM biasanya bukan hanya terdapat program keaksaraan tetapi terdapat kegiatan-kegiatan lain yang dapat menunjang kreatifitas dan mengembangkan minat maupun bakat yang dimiliki oleh masyarakat yang menjadi warga belajar di PKBM.

PKBM ini masih berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. PKBM ini bisa berupa tingkat desa ataupun kecamatan. untuk mendirikan PKBM bisa dari unsur apapun oleh siapapun yang tentunya telah memenuhi syarat-syarat kelembagaan antara lain : 1. Akta Notaris 2. NPWP 3. Susunan Badan pengurus 4. Sekretariat 5. Izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kab/kota²²

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sesuai dengan penelitian Umi Hasanah tentang Evaluasi Pembelajaran Biologi. Penelitian

²² https://id.wikipedia.org/wiki/Pusat_Kegiatan_Belajar_Masyarakat diakses pada tanggal 20 Mei 2016 pukul 12:24

tersebut menggunakan metode kuantitatif dalam hasil pengukurannya. Sasaran dalam penelitian ini adalah sekolah, guru biologi kelas X dan siswa kelas X. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru di SMAN 1, 2, dan 4 Kota Blitar dan kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Jenis penelitian deskriptif, penelitian ini evaluasi. Penelitian ini mendeskripsikan dan mengevaluasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum 2013.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah dalam aspek metode dan pembahasan. Pembahasan yang sama yaitu evaluasi pembelajaran. Perbedaan yang terdapat di penelitian tersebut dengan penelitian yang saya buat yaitu dalam aspek objek dan sasaran, pada penelitian ini sasaran yang ditetapkan yaitu peserta didik, tetapi dalam penelitian yang peneliti buat sasarannya yaitu tutor paket B.

Penelitian relevan yang kedua dengan penelitian peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh S.Pd dengan Judul “Studi Deskriptif kegiatan Kelompok Swadaya Masyarakat di Masyarakat Cilincing Jakarta Utara. Pada penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode survey. Teknik penyajian data yang dilakukan yaitu deskriptif. Sasaran untuk penelitian ini yaitu kelompok swadaya masyarakat Cilincing itu sendiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan begitu hasil penelitian ini pula sama-sama mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh. Perbedaannya yaitu dari cara mendapatkan data, pada penelitian Munawaroh ini, menggunakan metode survey, sedangkan untuk peneliti menggunakan metode angket.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di 6 PKBM Jakarta Pusat dan Jakarta Timur adalah objek yang saya teliti, pada penelitian ini peneliti berpacu pada

proses pelaksanaan evaluasi. Dalam buku yang saya kutip sebelumnya bahwa terdapat tahapan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, yaitu a. Perencanaan Evaluasi, b. Pelaksanaan Evaluasi, c. Pengelolaan Data dan Analisis, d. Pelaporan Hasil Evaluasi, dan e. Pemanfaatan Hasil Evaluasi . Setelah dilakukan kegiatan studi deskriptif pada kegiatan evaluasi pembelajaran di 6 PKBM tersebut, didapatkanlah data-data apakah kegiatan evaluasi pembelajaran berjalan apakah sesuai dengan kompetensi tutor, yang diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di 6 PKBM Negeri Jakarta Timur dan Jakarta Pusat. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah PKBM tersebut melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan baik sesuai dengan tahapan evaluasi pembelajaran yang benar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 PKBM Negeri Jakarta Timur dan Jakarta Pusat, yaitu PKBM Negeri 12, 13, 14, 16, 29 dan 33. Dilaksanakan pada bulan September 2016 hingga Januari 2017.

C. Metode Penelitian

Metode adalah sebuah kerangka dalam melakukan suatu kegiatan, atau dapat pula disebut sebagai kerangka berfikir dalam menyusun sebuah gagasan yang memiliki maksud maupun tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Penelitian sering dideskripsikan sebagai suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun, dan sistematis, yang

bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta²³

Metode penelitian adalah konsep teoretik tentang berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Adapun metode penelitian mengemukakan secara teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya. Jadi, metodologi penelitian lebih bersifat konsepsional teoritis, sedangkan metode penelitian lebih bersifat teknis operasional.²⁴

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dalam pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan secara detail dan mendalam terhadap aspek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu sesuatu dari berbagai aspek dari sasaran penelitian yaitu para Tutor di 6 PKBM Negeri Jakarta Timur dan Jakarta Pusat.

D. Populasi dan Sampel

Penelitian yang saya lakukan, sasarannya yaitu para Tutor program Paket B di 6 PKBM Negeri Jakarta Timur dan Jakarta Pusat.

²³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian> diakses pada 11/5/2016 pada pukul 11:38

²⁴ Drs. Toto Syatori Nasehudin, M.Pd *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), h. 35

1. Populasi

Populasi adalah subjek dalam keseluruhan penelitian. Adapun Putrawan mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam ruang dan waktu yang telah ditentukan ²⁵ dan Populasi dalam penelitian yang saya lakukan adalah para Tutor dan Peserta didik di 6 PKBM Negeri Jakarta Timur dan Jakarta Pusat.

2. Sampel

Arikunto (2005:117) mengatakan bahwa, “sample adalah bagian dari populasi.” Pengambilan sample. Arikunto (2005:120) mengemukakan bahwa: “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.²⁶

Peneliti menganggap bahwa informan tersebut dapat lebih dipercaya dalam memberikan informasi yang memperkuat fakta-fakta di lapangan dan berdasarkan pertimbangan untuk menentukan hasil informasi yang valid mengenai proses pelaksanaan evaluasi

²⁵ Drs. Toto Syatori Nasehudin, M.Pd. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012) h. 120

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta. Cipta.2005) h.117

pembelajaran adalah 32 tutor paket B di PKBM Negeri 12, 13, 14, 16, 29 dan 33.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Proses mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrument penelitian dan metode survei untuk dapat mengumpulkan data yang diinginkan oleh peneliti dan peneliti menggunakan metode angket untuk memperkuat data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian survei. Penelitian ini adalah salah satu penelitian jenis deskriptif. Penelitian dengan menggunakan model survei juga merupakan metode yang bagus guna mengukur sikap dan orientasi pendudukan dalam populasi besar terhadap suatu kasus social.²⁷ Penelitian survei menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti angket, dan dokumentasi.

“Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi jawaban seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”²⁸ Sedangkan “dokumentasi dapat dimanfaatkan sebagai bukti terhadap sumber informasi yang relevan untuk memperoleh data yang diinginkan” dan observasi yaitu “metode penelitian yang dilakukan kepada responden yang diteliti dengan melakukan pengamatan dan didukung dengan pencatatan terhadap gejala-gejala atau objek yang diteliti.”

²⁷ Prof. Sukardi, Ph.D. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 2014), h. 194

²⁸ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), h. 142

1. Definisi Konseptual Variabel

Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik menguasai materi yang telah dijelaskan sebelumnya, hasil evaluasi pembelajaran itu sendiri dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya agar lebih baik lagi. Tetapi, kegiatan evaluasi pembelajaran akan maksimal jika mengikuti tahapan-tahapan evaluasi pembelajaran yang sebenarnya.

2. Definisi Operasional Variabel

Proses evaluasi pembelajaran adalah aktivitas yang mencakup proses perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengelolaan data, pelaporan hasil evaluasi dan pelaporan hasil evaluasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data di sini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu (M. Kasiram, 2006: 274).²⁹

²⁹ <http://www.afdhalilahi.com/2015/01/teknik-analisis-kuantitatif.html> diakses pada 6 Juni 2016 pada pukul 12:35

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif kuantitatif yang menggambarkan secara umum keadaan sampel yang diselidik, berdasarkan data yang diberikan kepada responden. Analisis data menurut Neong Muhadjir, “upaya mencari data dan menata catatan hasil observasi, hasil penyebaran kuesioner dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.”³⁰

Teknik dalam menganalisis data diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan dua tahap yang seperti yang diungkapkan oleh Milles dan Humberman yaitu:

“analisis selama pengumpulan data, analisis setelah data terkumpul, mengumpulkan data dan memberikan nomor secara kronologis sesuai dengan waktu pengumpulan data, meneliti ulang data mengelompokkan kedalam satu format karegorisasi dan klasifikasi data sesuai dengn kodenya, memaparkan data yang telah dianalisis dengan focus masing-masing penelitian, dan penarikan beberapa kesimpulan.”³¹

Data yang disimpulkan disajikan dalam bentuk tabulasi agar data lapangan dapat tersusun dan terlihat ringkas dalam satu table, data dapat dibaca dengan mudah dan maknanya dapat diketahui. Data yang diperoleh dianalisa secara naratif yaitu dijelaskan dengan menggunakan narasi untuk menggambarkan hasil penelitian analisa data menggunakan narasi untuk menggambarkan hasil penelitian

³⁰ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta. Alfabeta, 2006) h.330

³¹ Prof. Dr. Sugiyono *Op Cit.* h. 337

analisa data menggunakan presentasi dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket : P = Persen

F = Frekwensi

n = Banyaknya responden

Lalu, dilanjutkan dengan menginterpretasikan secara sederhana.

Penelitian ini menggunakan kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan. Kriteria ini disusun hanya dengan memperhatikan rentangan bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa dilakukan dengan membagi rentangan. Dengan kriteria evaluasi sebagai berikut.

100% = Baik sekali

>75% = Baik

>50% = Cukup

>25 = Kurang baik

0% = Tidak baik

G. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrument diuji cobakan terlebih dahulu untuk memperoleh keyakinan instrument itu sendiri di dalam menggali data. Penelitian menggunakan satu variable penelitian, digunakan sebagai teknik dalam penelitiannya adalah :

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu tindakan untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan pada penelitian sudah dapat dipercaya kesahihannya. Menurut Ari Kunto “suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang hendak diukur”³²

Tingkat validitas diketahui dari tiap item yang menggunakan teknik korelasi *product moment*. Metode ini mengalisis tiap item sehingga pada tiap item dapat terlihat kevaliditasannya. Instrumen yang digunakan sebelumnya diujicobakan dulu pada 1 PKBM yang berjumlah 7 tutor.

“Adapun untuk uji validitas instrumen digunakan rumus sebagai berikut.”³³:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), h.56

³³ *Ibid*, h. 78

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

X : skor butir

Y : skor total

N : ukuran data

Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pelaksanaan penelitian ini, untuk keperluan uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus alpha-Cronbach perhitungan reliabilitas merupakan perhitungan terhadap ketetapan atau konsistensi dari angket dengan menggunakan rumus ini. berikut rumus tersebut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right], \text{ (Arikunto, 1999: 193)}$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

$$V_t^2 = \text{varian total}$$

Hasil dari uji reliabilitas tersebut diketahui bahwa instrument yang telah dibuat oleh peneliti memiliki kriteria reliabilitas tinggi r_{tab} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,349, $r_{hit} > r_{tab} = 0,985 > 0,349$ dengan demikian angket ini dikatakan reliabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Peneliti mengambil 6 lokasi yang dijadikan tempat penelitian, lokasi tersebut berada di wilayah Jakarta Timur terdapat 4 PKBM dan Jakarta Pusat terdapat 2 PKBM yaitu PKBM Negeri 12 Tengah, PKBM Negeri 13 Cipinang, PKBM Negeri 14 Klender, PKBM Negeri 16 Rawasari, PKBM Negeri 29 Cempaka Baru, dan PKBM Negeri 33 Malaka. Penelitian ini pula terdapat 32 tutor paket B yang dijadikan responden. Berikut deskripsi data tersebut:

1. Profil Lembaga

a. PKBM 33 MALAKA

PKBM Negeri 33 Malaka yang terletak di wilayah Jakarta Timur tepatnya Jl. Teratai Putih II Perumnas Klender Kecamatan Duren Sawit dan Kelurahan Malaka. Pusat kegiatan belajar masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan, keaksaraan, PAUD & Pelatihan. Pelatihan yang terdapat di PKBM ini yaitu pelatihan menjahit & hantaran pengantin. Program pendidikan yang terdapat pada PKBM ini sangat lengkap mulai dari paket A setara Sekolah Dasar, Paket B setara

dengan Sekolah Menengah Pertama, dan paket C setara Sekolah Menengah Atas.

PKBM Negeri 33 Memiliki visi dan misi sebagai berikut :

1) VISI

Cerdas, Terampil, Mandiri, Beriman dan Bertakwa, dan dapat bersaing didunia kerja.

2) MISI

Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dalam rangka menciptakan generasi penerus yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang baik, memiliki pengetahuan yang cukup. Melatih generasi muda untuk menguasai berbagai keterampilan untuk dapat hidup mandiri ditengah-tengah perkembangan kemajuan jaman.

b. PKBM Negeri 14 Klender

Pusat Kegiatan belajar masyarakat ini terletak di Jalan Balai Rakyat, Program yang dilaksanakan di PKBM ini adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kesetaraan Paket A setara SD, kesetaraan paket B setara SLTP, dan kesetaraan paket C setara SLTA. Gedung yang digunakan oleh PKBM ini sudah milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, PKBM yang telah berdiri sejak tahun 1977 ini memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

- 1) Kepala PKBM : Siti Murahsih, S.Pd
- 2) Sekretaris PKBM : Riza Ardiansyah, SH
- 3) Bendahara PKBM : Halimatus Sa'diah, S.Pdi
- 4) Staf : Lia Khomsianti, S.Pd

Siti Salamah

Aris Windarko

c. PKBM Negeri 16 Rawasari

PKBM Negeri 16 Rawasari sebagai salah satu institusi pendidikan di jalur pendidikan non formal, yang berada di lingkungan kondusif , nyaman, suasana tenang dan tidak berisik, serta dikelilingi perumahan penduduk dan lembaga pendidikan formal lainnya.. PKBM Negeri16 Rawasari tepatnya berlokasi di Jl. Rawasari Timur I No. 43 RT.06 RW.02 Kec. Cempaka Putih Jakarta Pusat.

Program yang pernah diselenggarakan PKBM Negeri16 Rawasari antara lain:

- 1) Pendidikan Kesetaraan (Paket A, B, dan C)
- 2) Keterampilan (Komputer, Menjahit, dan Kerajinan Tangan dan Tata Boga)
- 3) Keaksaraan Fungsional.

Fasilitas yang ada di PKBM Negeri16 Rawasari sudah cukup baik, yang terdiri atas 4 ruang (2 ruang kelas, 1 ruang kantor, dan 1 ruang untuk staff

tutor), 3 toilet, halaman parkir yang cukup luas, 2 papan mading, tersedia juga ruang menunggu yang cukup nyaman. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di PKBM Negeri 16 Rawasari berjumlah 10 orang.

d. PKBM Negeri 29 Cempaka Baru

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Negeri 29 Cempaka Baru yang beralamat di Jl. F3 Komplek Listrik Kelurahan Cempaka Baru, Kecamatan Kemayoran Kodya Jakarta Pusat. PKBM ini berdiri pada tahun 1975 dengan nama PLK dan berubah menjadi PKBM 29 tahun 2000. Fasilitas yang dimiliki PKBM ini 2 lokal ruang belajar 1 ruang komputer 1 ruang kantor. PKBM yang memiliki Luas tanah : 472 m². Luas bangunan : 298 m² ini memiliki beberapa program yaitu :

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- 2) Kesetaraan paket A setara SD
- 3) Kesetaraan paket B setara SLTP
- 4) Kesetaraan paket C setara SLTA

e. PKBM Negeri 12 Tengah

PKBM yang terletak di Jl. Merpati I Komplek Paspamprs Kampung Tengah, Kramat Jati, Jakarta Timur ini sudah berdiri sejak 12 Mei 1999 dan di renovasi pada 2012.

PKBM ini mempunyai beberapa program yaitu :

- 1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),
- 2) Kesetaraan Paket A setara SD,
- 3) Kesetaraan Paket B setara SMP,
- 4) Kesetaraan Paket C setara SMA.

f. PKBM Negeri 13 Cipinang

Lokasi PKBM ini terdapat di wilayah Jakarta Timur, yaitu di Jln. Cipinang Baru Kelurahan Cipinang Kecamatan Pulogadung Kota Administrasi Jakarta Timur. Program yang diusung yaitu tidak jauh berbeda dengan PKBM lainnya, yaitu Program paket A setara SD, program paket B setara SMP, program paket C setara SMA.

Fasilitas yang terdapat di PKBM ini adalah guru/tutor yang berpengalaman, ruang belajar yang nyaman, tersedia areal parkir, tersedia perpustakaan kelas, model pembelajaran berbasis ICT, dan mendapat keterampilan life skill.

Kelebihan dari PKBM Negeri 13 ini adalah :

- 1) Lulusan program Paket A, B, dan C berhak mendapatkan ijazah yang memiliki (civil effect) diakui setara dengan lulusan SD, SMP, dan SMA.

- 2) Lulusan Program Paket A, B, dan C dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik formal maupun non formal atau untuk melamar pekerjaan
- 3) Waktu Belajar Fleksible disesuaikan dengan kondisi peserta didik melalui tiga pendekatan : Tatap muka, Tuorial, dan Belajar Mandiri.
- 4) Usia Peserta Didik tidak dibatasi
- 5) Mendapatkan spektrum citivitas pendidikan 60% akademis dan 40% keterampilan

B. Deskriptif Data Responden

Deskriptif data responden sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, tidak terkecuali dalam penelitian ini. Deskriptif data tersebut berupa data Nama responden, Wilayah aktif, nama PKBM, pendidikan terakhir dan usia responden. Berikut data yang telah diperoleh :

Tabel 4. 1

Data Responden

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Nama tempat bertugas	Usia
1	Arifia Utami	Perempuan	SMA	PKBM Negeri 13 Cipinang	22
2	Euis Indri	Perempuan	SMA	PKBM Negeri 13 Cipinang	21
3	Ayti Benazir	Perempuan	SMA	PKBM Negeri 13 Cipinang	21

4	Rahmat	Laki-Laki	D1	PKBM Negeri 29 Cempaka Baru	30
5	Ruhyat Wulan	Perempuan	S1	PKBM Negeri 16 Rawasari	24
6	Agung	Laki-Laki	S1	PKBM Negeri 16 Rawasari	33
7	Salya, S.Pd	Laki-Laki	S1	PKBM Negeri 16 Rawasari	47
8	Suneri, S.Pd	Laki-Laki	S1	PKBM Negeri 16 Rawasari	45
9	Drs. Slamet	Laki-Laki	S1	PKBM Negeri 16 Rawasari	52
10	Muchis M	Laki-Laki	SMA	PKBM Negeri 13 Cipinang	22
11	Farizaldi	Laki-Laki	D3	PKBM Negeri 14 Klender	43
12	Tonel	Laki-Laki	S1	PKBM Negeri 12 Tengah	35
13	Tedi, S.Pd	Laki-Laki	S1	PKBM Negeri 33 Malaka	36
14	Nian Tuin	Laki-Laki	S1	PKBM Negeri 33 Malaka	44
15	Abdul Azis	Laki-Laki	S1	PKBM Negeri 33 Malaka	32
16	Setyatno	Laki-Laki	D3	PKBM Negeri 33 Malaka	46
17	Ermin , S.Pd	Perempuan	S1	PKBM Negeri 33 Malaka	56
18	Diah R, S. Pd	Perempuan	S1	PKBM Negeri 33 Malaka	29
19	Setiana R	Perempuan	S1	PKBM Negeri 33 Malaka	50
20	Drs. Muh T	Laki-Laki	S1	PKBM Negeri 33 Malaka	50
21	Maisuroh	Perempuan	D3	PKBM Negeri 12 Tengah	34
22	Anita Lestari	Perempuan	S1	PKBM Negeri 12 Tengah	31
23	Azizah	Perempuan	S1	PKBM Negeri 12 Tengah	28

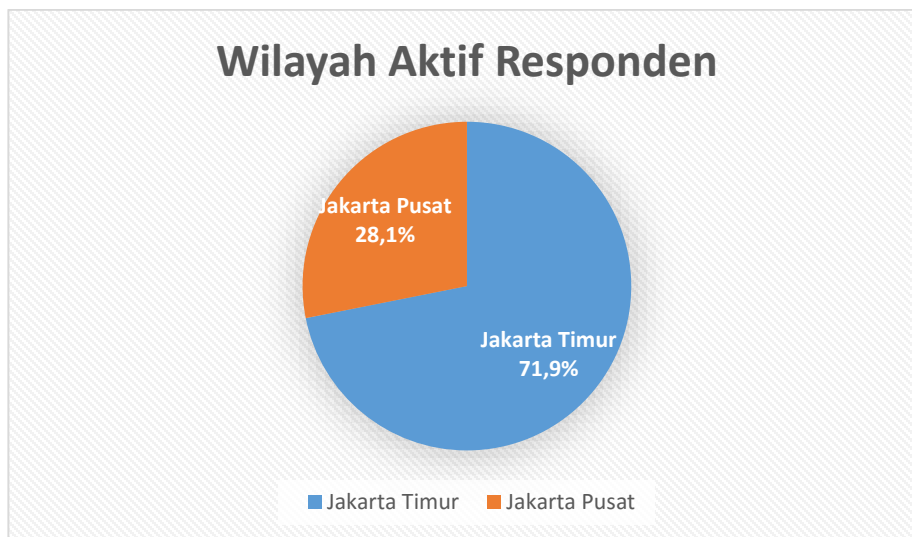
24	Fajar A	Laki-Laki	S1	PKBM Negeri 12 Tengah	35
25	Hariroh	Perempuan	S1	PKBM Negeri 12 Tengah	43
26	R.M Nurul	Laki-Laki	S1	PKBM Negeri 14 Klender	42
27	Dra. Mila W	Perempuan	S1	PKBM Negeri 14 Klender	56
28	Nur'aini	Perempuan	S1	PKBM Negeri 29 Cempaka Baru	41
29	Ida Yulawati	Perempuan	S1	PKBM Negeri 29 Cempaka Baru	38
30	Suparman	Laki-Laki	S1	PKBM Negeri 29 Cempaka Baru	52
31	Amiruddin	Laki-Laki	S1	PKBM Negeri 14 Klender	30
32	Sahrul	Laki-Laki	D3	PKBM Negeri 14 Klender	40

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 32 responden dan berikut penjelasannya :

1. Wilayah Aktif Responden

Tabel 4. 2
Wilayah Aktif Responden

Wilayah	Jumlah	Presentase (%)
Jakarta Timur	23	71,9
Jakarta Pusat	9	28,1
Total	32	100



Gambar 4. 1 : Grafik Wilayah Aktif Responden

Data tabel dan gambar di atas, menyatakan responden yang berada di wilayah Jakarta Timur berjumlah 23 orang (71,9%) dan responden yang berada di wilayah Jakarta Pusat berjumlah 9 orang (28,1%). Terdapat banyak jumlah responden yang berada di Jakarta Timur dari pada di wilayah Jakarta

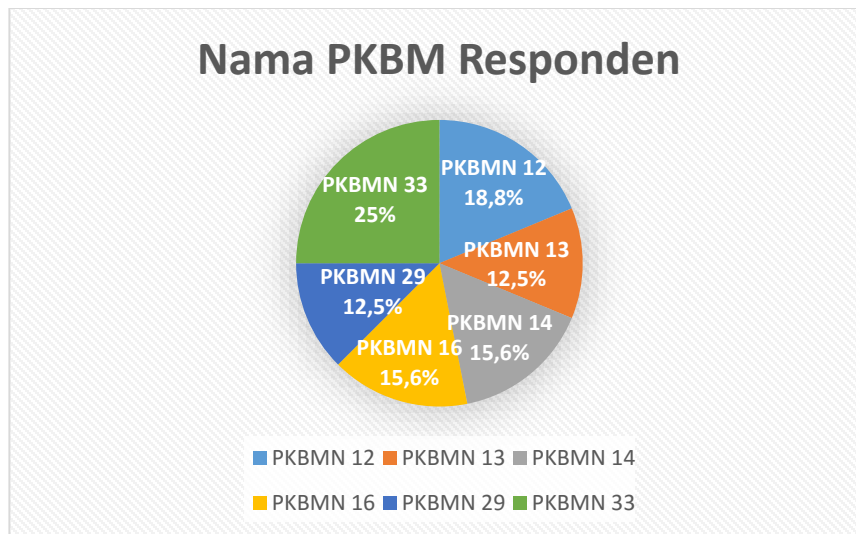
Pusat dikarenakan lokasi PKBM yang kami jadikan tempat penelitian lebih banyak berlokasi di Jakarta Timur yaitu 4 PKBM Jakarta Timur dan 2 PKBM Jakarta Pusat.

2. Nama PKBM Responden

Tabel 4. 3

Nama PKBM Responden

Nama PKBM	Jumlah	Presentase (%)
PKBM Negeri 12 Tengah	6	18,8
PKBM Negeri 13 Cipinang	4	12,5
PKBM Negeri 14 Klender	5	15,6
PKBM Negeri 16 Rawasari	5	15,6
PKBM Negeri 29 Cempaka Baru	4	12,5
PKBM Negeri 33 Malaka	8	25
Total	32	100



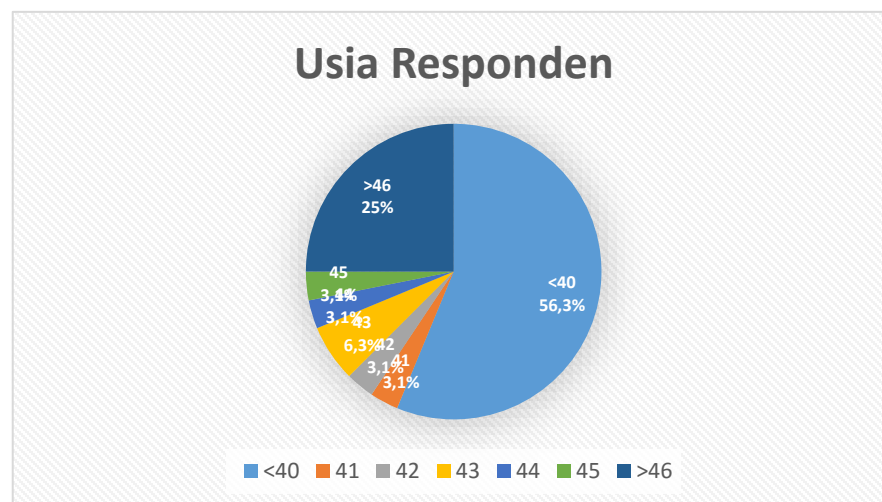
Gambar 4. 2 : Grafik Nama PKBM Responden

Data tabel dan gambar di atas menyatakan bahwa responden yang berlokasi di PKBM Negeri 12 berjumlah 6 orang (18,8%), responden yang berlokasi di PKBM Negeri 13 berjumlah 4 orang (12,5%), responden yang berlokasi di PKBM Negeri 14 berjumlah 5 orang (15,6%), responden yang berlokasi di PKBM Negeri 16 berjumlah 5 orang (15,6%), responden yang berlokasi di PKBM Negeri 29 berjumlah 4 orang (12,5%), dan responden yang berlokasi di PKBM Negeri 33 berjumlah 8 orang (25%) . Jumlah responden yang rata-rata sama dikarenakan responden yang diambil oleh peneliti rata-rata hanya tutor-tutor aktif yang mengajar di jenjang Paket B.

3. Usia Responden

Tabel 4. 4
Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase (%)
<40	18	56,3
41	1	3,1
42	1	3,1
43	2	6,3
44	1	3,1
45	1	3,1
>46	8	25
Jumlah	32	100



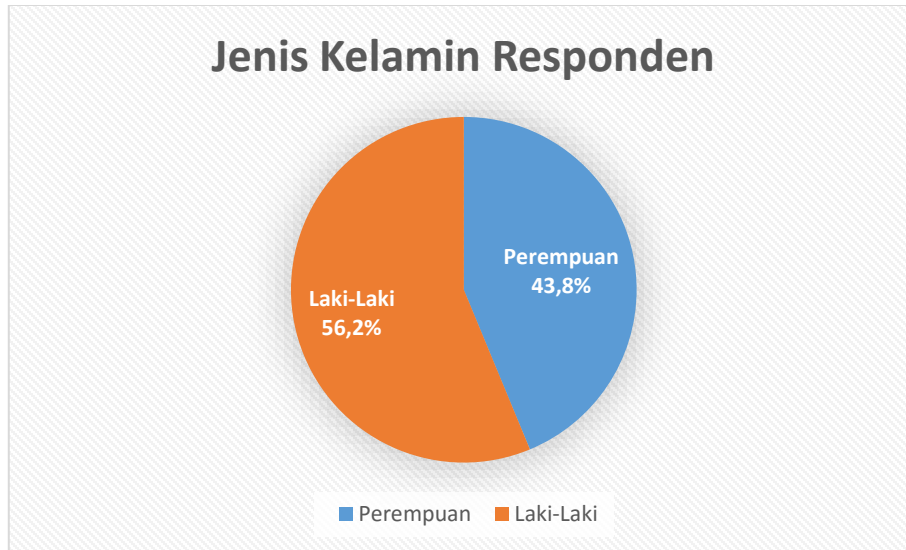
Gambar 4. 3 : Grafik Usia Responden

Data tabel dan gambar di atas, menyatakan bahwa responden yang berusia kurang dari 40 tahun berjumlah 18 orang (56,3%), responden yang berusia 41 tahun berjumlah 1 orang (3,1%), responden yang berusia 42 tahun berjumlah 1 orang (3,1%), responden yang berusia 43 tahun berjumlah 2 orang (6,3%), responden yang berusia 44 tahun berjumlah 1 orang (3,1%), responden yang berusia 45 tahun berjumlah 1 orang (3,1%), dan responden yang berusia lebih dari 46 tahun berjumlah 8 orang (25%) . Jumlah responden yang berusia kurang dari 40 tahun yang paling mendominasi, karena tenaga-tenaga pengajar di 6 PKBM tersebut memiliki kemampuan mengajar dengan baik dan memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan agar system pembelajaran dapat terus berkembang.

4. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4. 5
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Perempuan	14	43,8
Laki-Laki	18	56,2
Total	32	100



Gambar 4. 4 : Grafik Jenis Kelamin Responden

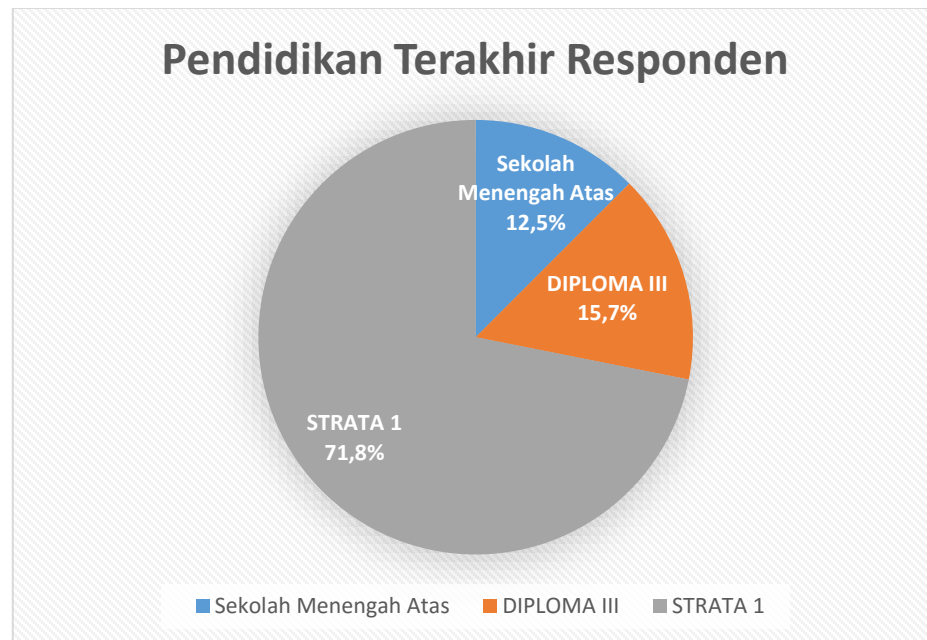
Data tabel dan gambar di atas, responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang (43,8%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18 orang (56,2%) . Terdapat lebih banyak jumlah responden laki-laki dari pada perempuan, tetapi perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan hanya selisih 4 orang saja.

5. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4. 6

Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
Sekolah Menengah Atas	4	12,5
Diploma 3	5	15,7
Strata 1	23	71,8
Jumlah	32	100



Gambar 4. 5 : Grafik Pendidikan Terakhir Responden

Data tabel dan gambar di atas, responden yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 4 orang (12,5%), responden yang berpendidikan terakhir Diploma III sebanyak 5 orang (15,7%), dan responden yang berpendidikan terakhir Strata I sebanyak 23 orang (71,8%). Banyaknya responden yang berlatar belakang Strata 1 membuktikan bahwa menjadi tutor di 6 PKBM tersebut mempunyai tutor yang cukup berkopoten dan berpengalaman di bidangnya.

C. Deskriptif Data Kuesioner

Tujuan penjelasan atau mendeskripsikan data pada penelitian ini adalah untuk memaparkan secara jelas mengenai hasil data yang diperoleh.

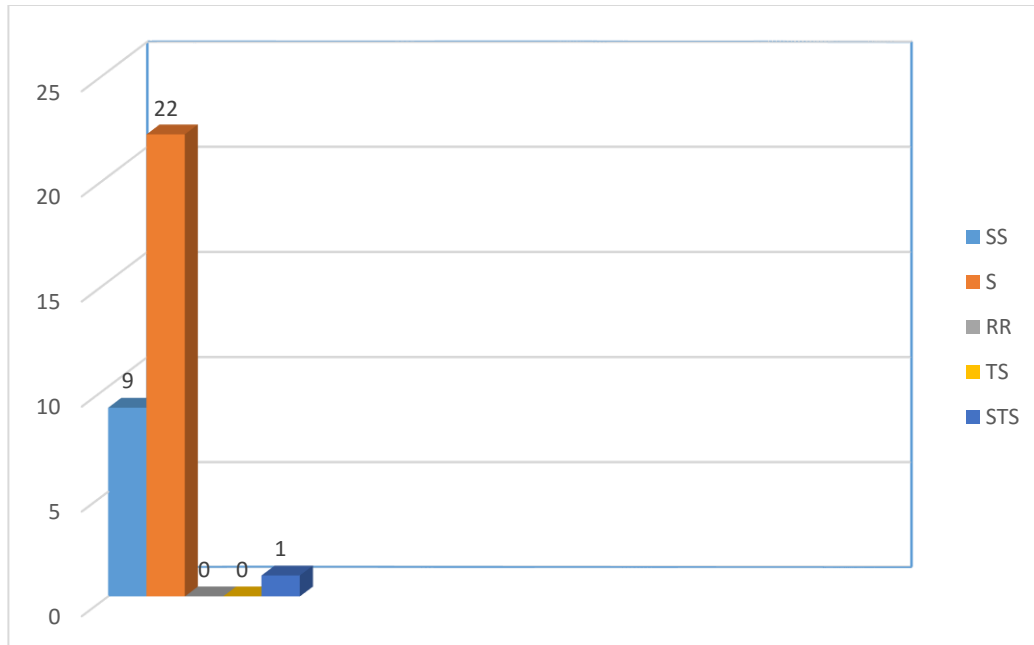
Data yang didapatkan berupa hasil keseluruhan dari jawaban responden dalam mengisi kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti.

Responden yang dijadikan sumber untuk data oleh peneliti didapat dari tutor di PKBM Negeri 12,13,14,16,29, dan 33 yang berjumlah 32 orang. Angket yang disebarakan lalu diisi oleh responden, kemudian dikembalikan kembali kepada peneliti untuk olah untuk dijadikan bahan untuk penelitian. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil jawaban responden di setiap item pernyataan, dan tak lupa peneliti juga memberikan pembahasan dan arti dari hasil penelitian secara deskriptif. Peneliti melakukan pembahasan berdasarkan presentase jawaban mengenai Evaluasi Pembelajaran. Peneliti juga membagi pernyataan berdasarkan indikator dalam kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya, berikut deskripsinya:

Tabel 4. 7

Tutor menentukan pokok bahasan dari evaluasi pembelajaran

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	9	28,1
Setuju	22	68,7
Ragu-ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



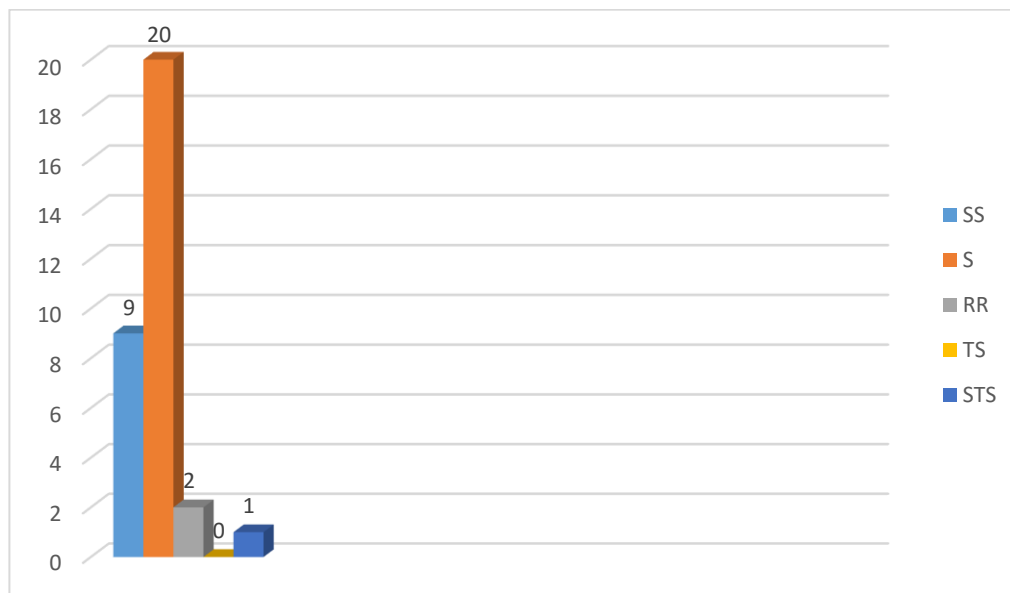
Gambar 4. 6 : Grafik Tutor Menentukan Pokok Bahasan dari Evaluasi Pembelajaran

Pernyataan yang menyatakan Tutor menentukan pokok bahasan dari evaluasi pembelajaran memperoleh tanggapan berupa 9 orang responden (28,1%) menjawab sangat setuju, 22 orang desponden (68,7%) menjawab setuju, 0 orang responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut menentukan pokok bahasan dari evaluasi pembelajaran.

Tabel 4. 8

Tutor mengetahui kebutuhan warga belajar

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	9	28,1
Setuju	20	62,5
Ragu-ragu	2	6,2
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



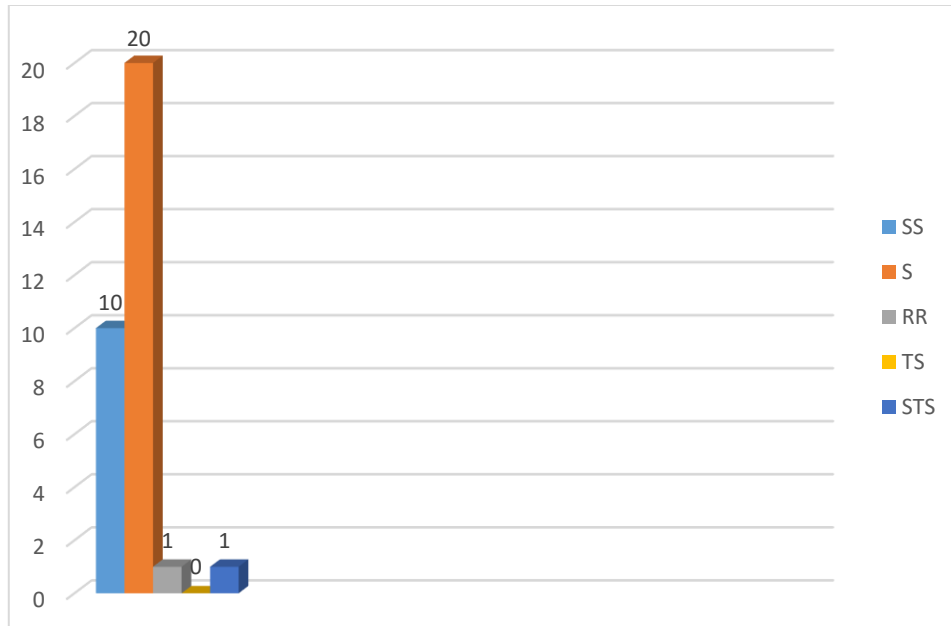
Gambar 4. 7 : Grafik Tutor Mengetahui Kebutuhan Warga Belajar

Pernyataan yang menyatakan Tutor mengetahui kebutuhan warga belajar memperoleh tanggapan berupa 9 orang responden (28,1%) menjawab sangat setuju, 20 orang desponden (62,5%) menjawab setuju, 2 orang responden (6,2%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut mengetahui kebutuhan warga belajar.

Tabel 4. 9

Tutor menentukan materi pembelajaran

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	10	31,2
Setuju	20	62,5
Ragu-ragu	1	3,1
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



Gambar 4. 8 : Grafik Tutor Menentukan Materi Pembelajaran

Pernyataan yang menyatakan Tutor menentukan materi pembelajaran memperoleh tanggapan berupa 10 orang responden (31,2%) menjawab sangat setuju, 20 orang desponden (62,5%) menjawab setuju, 1 orang responden (3,1%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut sudah menentukan materi pembelajaran.

Tabel 4. 10

Tutor Menentukan Tujuan Pembelajaran

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	25
Setuju	23	71,8
Ragu-ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



Gambar 4. 9 : Grafik Tutor Menentukan Tujuan Pembelajaran

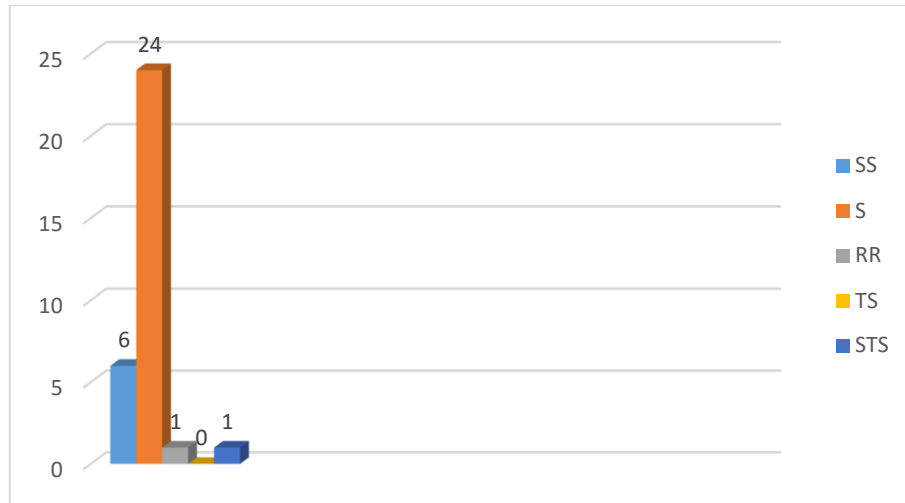
Pernyataan yang menyatakan Tutor menentukan tujuan penilaian memperoleh tanggapan berupa 8 orang responden (25%) menjawab sangat

setuju, 23 orang responden (71,8%) menjawab setuju, 0 orang responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut sudah menentukan tujuan penilaian.

Tabel 4. 11

Tutor melakukan analisis kebutuhan peserta pada awal kegiatan

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	18,7
Setuju	24	75
Ragu-ragu	1	3,1
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



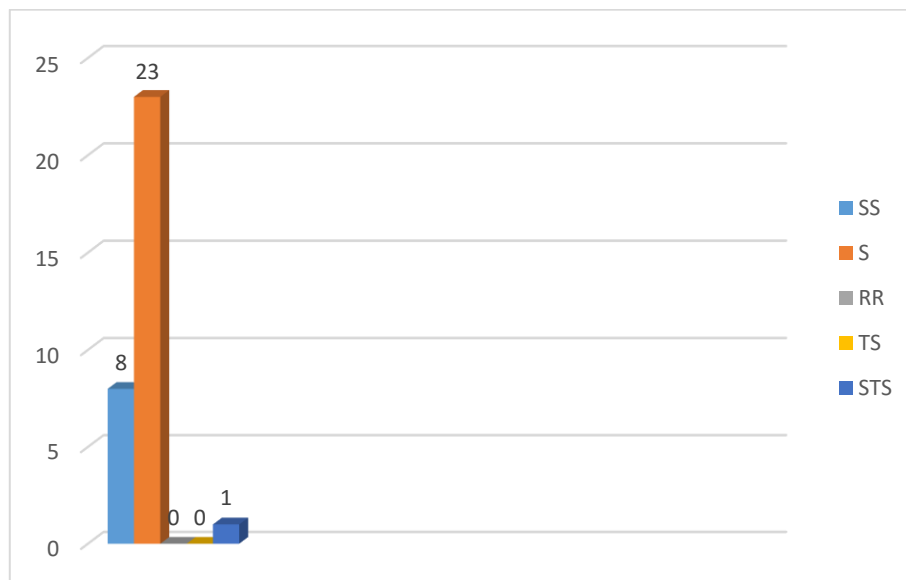
Gambar 4. 10 : Grafik Tutor Melakukan Analisis Kebutuhan Peserta Pada Awal Kegiatan

Pernyataan yang menyatakan Tutor melakukan analisis kebutuhan peserta pada awal kegiatan memperoleh tanggapan berupa 6 orang responden (18,7%) menjawab sangat setuju, 24 orang responden (75%) menjawab setuju, 1 orang responden (3,1%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut melakukan analisis kebutuhan peserta pada awal kegiatan.

Tabel 4. 12

Tutor menentukan tujuan penilaian berdasarkan kebutuhan warga belajar

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	25
Setuju	23	71,8
Ragu-ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



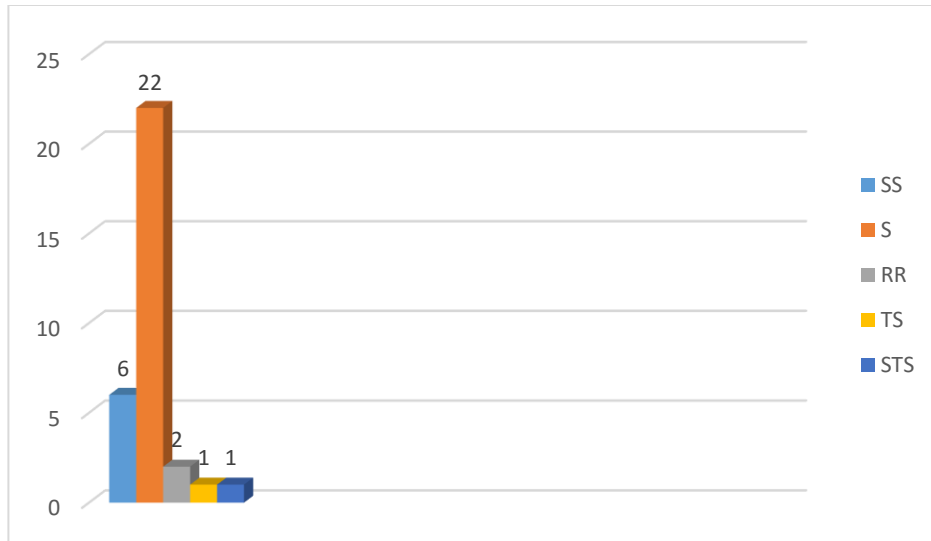
Gambar 4. 11 : Grafik Tutor Menentukan Tujuan Penilaian Berdasarkan Kebutuhan Warga Belajar

Pernyataan yang menyatakan Tutor menentukan tujuan penilaian berdasarkan kebutuhan warga belajar memperoleh tanggapan berupa 8 orang responden (25%) menjawab sangat setuju, 23 orang responden (71,8%) menjawab setuju, 0 orang responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut melakukan menentukan tujuan penilaian berdasarkan kebutuhan warga belajar.

Tabel 4. 13

Tutor mengetahui hasil belajar warga belajar sebelumnya berdasarkan nilai raport

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	18,7
Setuju	22	68,7
Ragu-ragu	2	6,2
Tidak Setuju	1	3,1
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



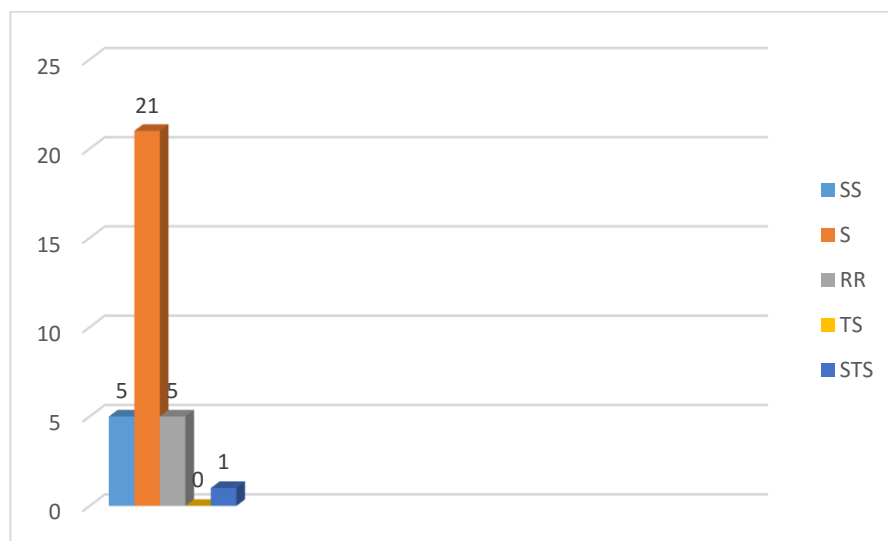
Gambar 4. 12 : Grafik Tutor Mengetahui Hasil Belajar Warga Belajar Sebelumnya Berdasarkan Nilai Rapot

Pernyataan yang menyatakan Tutor mengetahui hasil belajar warga belajar sebelumnya berdasarkan nilai raport memperoleh tanggapan berupa 6 orang responden (18,7%) menjawab sangat setuju, 22 orang desponden (68,7%) menjawab setuju, 2 orang responden (6,2%) menjawab ragu-ragu, 1 orang responden (3,1%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut mengetahui hasil belajar warga belajar sebelumnya berdasarkan nilai raport.

Tabel 4. 14

Tutor selalu membuat kisi-kisi sebelum melakukan evaluasi

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	15,6
Setuju	21	65,6
Ragu-ragu	5	15,6
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



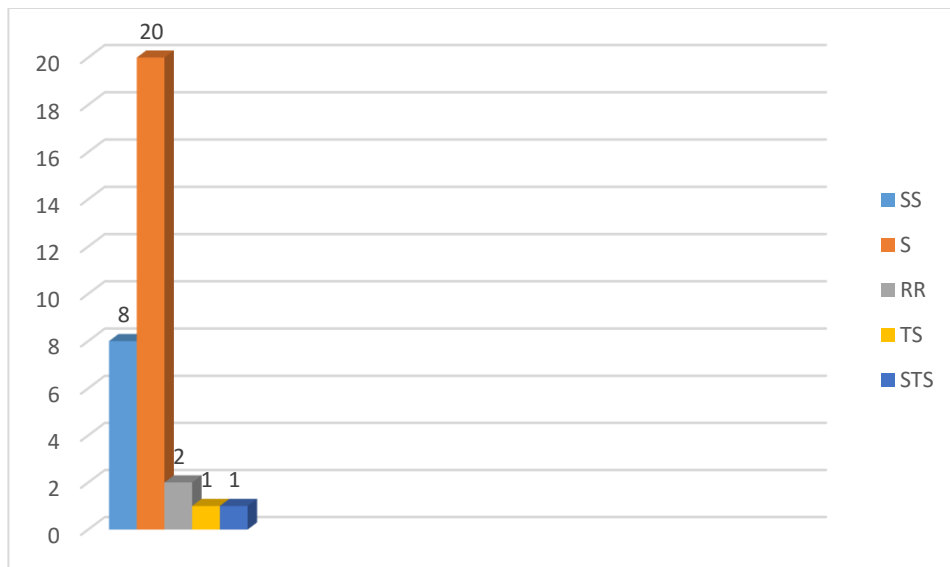
Gambar 4. 13 : Grafik Tutor Selalu Membuat Kisi-kisi Sebelum Melakukan Evaluasi

Pernyataan yang menyatakan Tutor selalu membuat kisi-kisi sebelum melakukan evaluasi memperoleh tanggapan berupa 5 orang responden (15,6%) menjawab sangat setuju, 21 orang desponden (65,6%) menjawab setuju, 5 orang responden (15,6%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahawa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut sudah membuat kisi-kisi sebelum melakukan evaluasi.

Tabel 4. 15

Tutor Mengetahui bahwa bentuk dari pengembangan instrument adalah tes dan nontes

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	8	25
Setuju	20	62,5
Ragu-ragu	2	6,2
Tidak Setuju	1	3,1
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



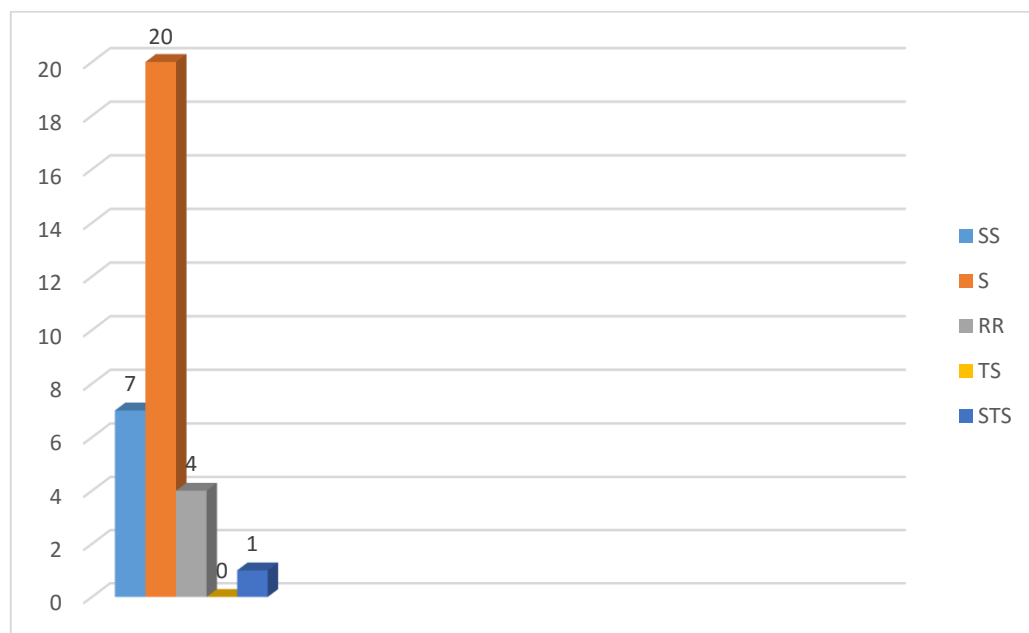
Gambar 4. 14 : Grafik Tutor Mengetahui Bahwa Bentuk dari Pengembangan Instrumen Adalah Tes dan Nontes

Pernyataan yang menyatakan Tutor mengetahui bahwa bentuk dari pengembangan instrument adalah tes dan nontes memperoleh tanggapan berupa 8 orang responden (25%) menjawab sangat setuju, 20 orang responden (62,5%) menjawab setuju, 2 orang responden (6,2%) menjawab ragu-ragu, 1 orang responden (3,1%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahawa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut sudah mengetahui bahwa bentuk dari pengembangan instrument adalah tes dan nontes.

Tabel 4. 16

Tutor yakin bahwa soal yang telah dibuat dalam evaluasi telah valid

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	21,9
Setuju	20	62,5
Ragu-ragu	4	12,5
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



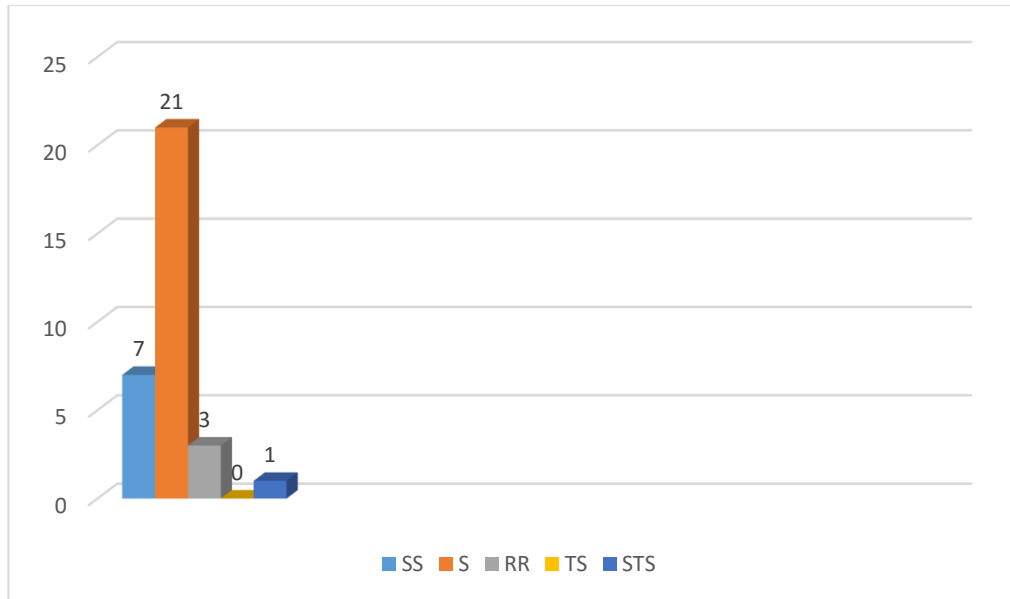
Gambar 4. 15 : Tutor Yakin Bahwa Soal Yang Telah Dibuat Dalam Evaluasi Telah Valid

Pernyataan yang menyatakan Tutor yakin bahwa soal yang telah dibuat dalam evaluasi telah valid memperoleh tanggapan berupa 7 orang responden (21,9%) menjawab sangat setuju, 20 orang desponden (62,5%) menjawab setuju, 4 orang responden (12,5%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut sudah yakin bahwa soal yang dibuat dalam evaluasi telah valid.

Tabel 4. 17

Tutor melakukan perakitan soal sesuai dengan porsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	21,9
Setuju	21	65,6
Ragu-ragu	3	9,4
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



Gambar 4. 16 : Grafik Tutor Melakukan Perakitan Soal Sesuai dengan Porsi Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda

Pernyataan yang menyatakan Tutor melakukan perakitan soal sesuai dengan porsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda memperoleh tanggapan berupa 7 orang responden (21,9%) menjawab sangat setuju, 21 orang desponden (65,5%) menjawab setuju, 3 orang responden (9,4%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut sudah menentukan tujuan penilaian.

Tabel 4. 18

Pada pelaksanaan evaluasi, Tutor melakukannya dengan mengikuti perencanaan evaluasi yang telah disusun sebelumnya

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	21,9
Setuju	24	75
Ragu-ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3.4
Jumlah	32	100



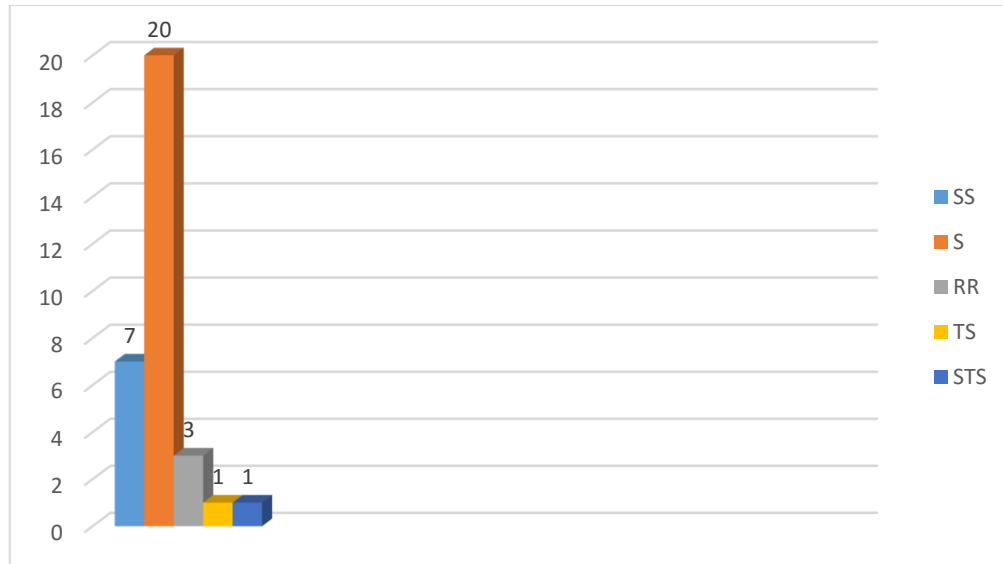
Gambar 4. 17 : Grafik Pada Pelaksanaan Evaluasi, Tutor Melakukannya dengan Mengikuti Perencanaan Evaluasi yang Telah Disusun Sebelumnya

Pernyataan yang menyatakan pada pelaksanaan evaluasi, tutor melakukannya dengan mengikuti perencanaan evaluasi yang telah disusun sebelumnya memperoleh tanggapan berupa 7 orang responden (21,9%) menjawab sangat setuju, 24 orang desponden (75%) menjawab setuju, 0 orang responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut pada saat pelaksanaan evaluasi melakukan evaluasi dengan mengikuti perencanaan evaluasi yang telah disusun sebelumnya.

Tabel 4. 19

Kondisi Ruangan Tes Cukup Terang

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	21,9
Setuju	20	62,5
Ragu-ragu	3	9,4
Tidak Setuju	1	3,1
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



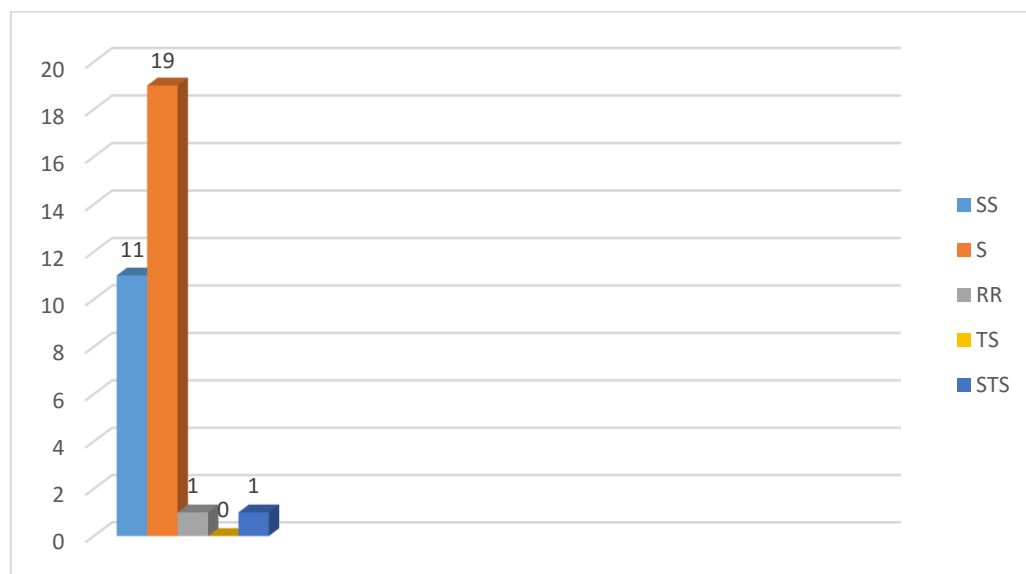
Gambar 4. 18 : Grafik Kondisi Ruang Tes Cukup Terang

Pernyataan yang menyatakan kondisi ruangan tes cukup terang memperoleh tanggapan berupa 7 orang responden (21,9%) menjawab sangat setuju, 20 orang desponden (62,5%) menjawab setuju, 3 orang responden (9,4%) menjawab ragu-ragu, 1 orang responden (3,1%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas lokasi di 6 PKBM tersebut sudah cukup terang.

Tabel 4. 20

Kondisi ruangan tes layak dan tidak menyramkan

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	34,4
Setuju	19	59,4
Ragu-ragu	1	3,1
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



Gambar 4. 19 : Grafik Kondisi Ruangan Tes Layak dan Tidak Menyramkan

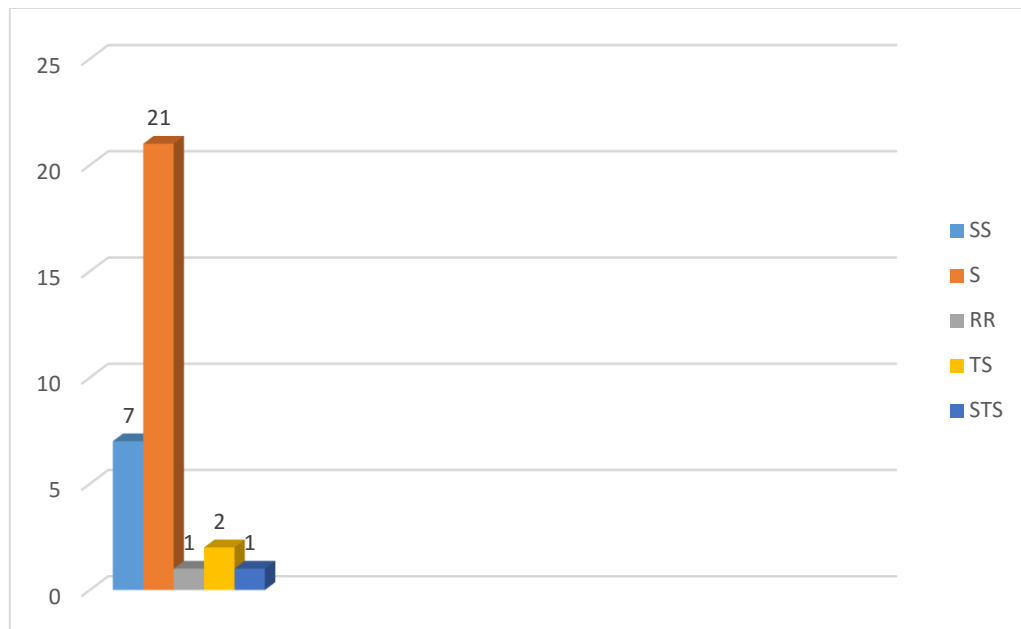
Pernyataan yang menyatakan kondisi ruangan tes layak dan tidak menyramkan memperoleh tanggapan berupa 11 orang responden (34,4%)

menjawab sangat setuju, 19 orang responden (59,4%) menjawab setuju, 1 orang responden (3,1%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahawa mayoritas lokasi di 6 PKBM tersebut layak dan tidak menyeramkan.

Tabel 4. 21

Tutor menciptakan ruangan yang sangat kondusif saat pelaksanaan evaluasi

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	21,9
Setuju	21	65,6
Ragu-ragu	1	3,1
Tidak Setuju	2	6,2
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



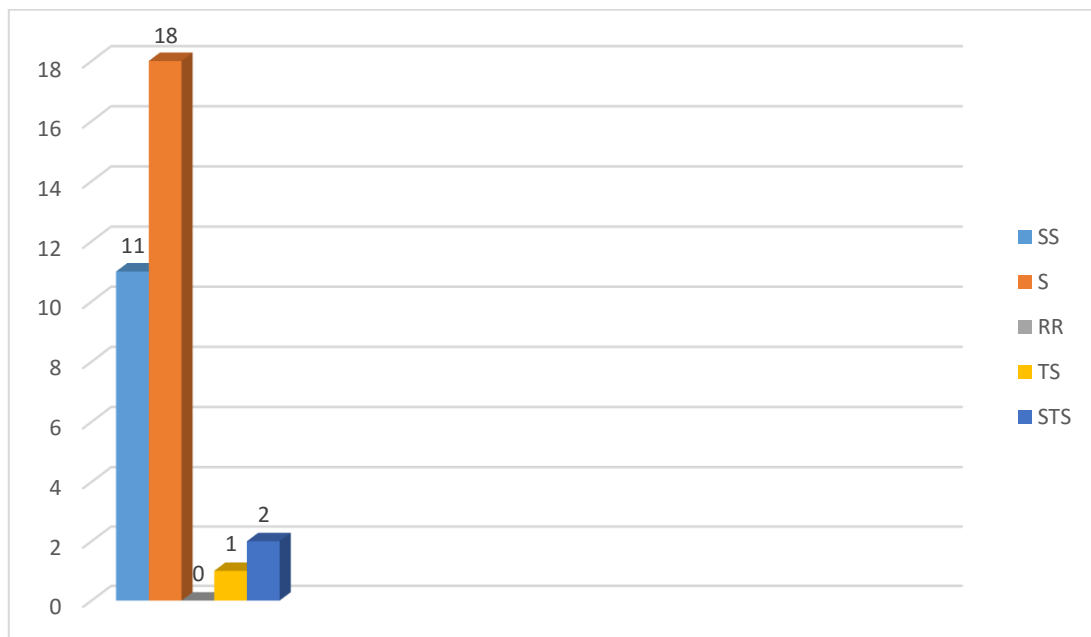
Gambar 4. 20 : Grafik Tutor Menciptakan Ruang yang Sangat Kondusif saat Pelaksanaan Evaluasi

Pernyataan yang menyatakan pada pelaksanaan evaluasi, tutor menciptakan ruang yang sangat kondusif saat pelaksanaan evaluasi memperoleh tanggapan berupa 7 orang responden (21,9%) menjawab sangat setuju, 21 orang responden (65,6%) menjawab setuju, 1 orang responden (3,1%) menjawab ragu-ragu, 2 orang responden (6,2%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut menciptakan ruang yang sangat kondusif saat pelaksanaan evaluasi.

Tabel 4. 22

Tutor tidak pernah membentak warga belajar ketika evaluasi berlangsung

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	34,4
Setuju	18	56,2
Ragu-ragu	0	0
Tidak Setuju	1	3,1
ASangat Tidak Setuju	2	6,2
Jumlah	32	100



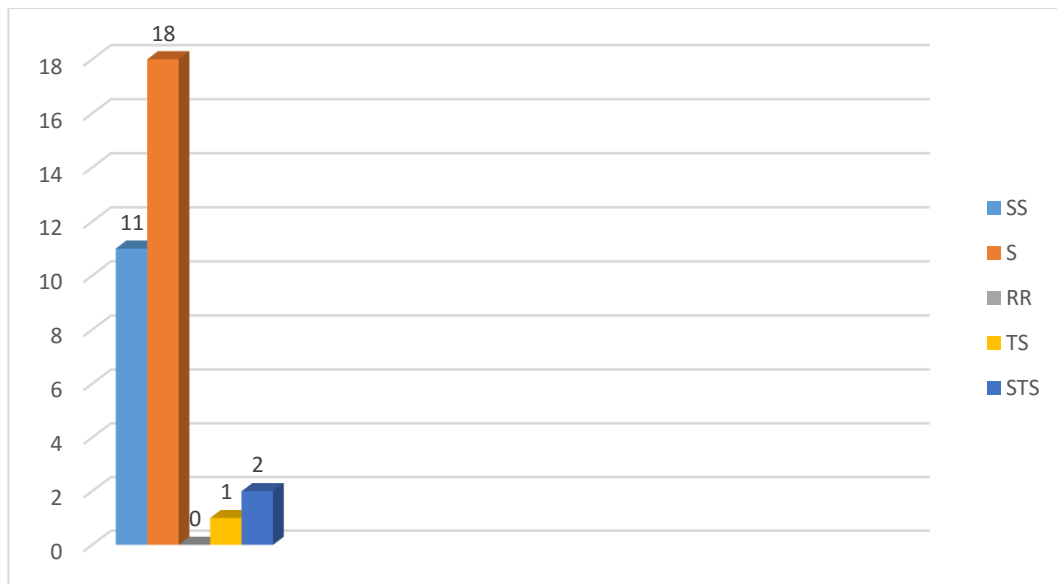
Gambar 4. 21 : Grafik Tutor Tidak Pernah Membentak Warga Belajar Ketika Evaluasi Berlangsung

Pernyataan yang menyatakan tutor tidak pernah membentak warga belajar ketika evaluasi berlangsung memperoleh tanggapan berupa 11 orang responden (34,4%) menjawab sangat setuju, 18 orang responden (56,2%) menjawab setuju, 0 orang responden (0%) menjawab ragu-ragu, 1 orang responden (3,1%) menjawab tidak setuju, dan 2 orang responden (6,2%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut tidak pernah membentak warga belajar ketika evaluasi berlangsung.

Tabel 4. 23

Tutor tidak memberikan kunci jawaban ketika evaluasi berlangsung

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	34,4
Setuju	18	56,2
Ragu-ragu	0	0
Tidak Setuju	1	3,1
Sangat Tidak Setuju	2	6,2
Jumlah	32	100



Gambar 4. 22 : Grafik Tutor Tidak Memberikan Kunci Jawaban Ketika Evaluasi Berlangsung.

Pernyataan yang menyatakan Tutor tidak memberikan kunci jawaban ketika evaluasi berlangsung memperoleh tanggapan berupa 11 orang responden (34,4%) menjawab sangat setuju, 18 orang responden (56,2%) menjawab setuju, 0 orang responden (0%) menjawab ragu-ragu, 1 orang responden (3,1%) menjawab tidak setuju, dan 2 orang responden (6,2%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut tidak memberikan kunci jawaban ketika evaluasi berlangsung.

Tabel 4. 24

Sebelum melaksanakan pelaksanaan evaluasi, tutor memberitahukan materi pokok apa saja yang terdapat pada evaluasi

Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Sangat Setuju	10	31,2
Setuju	21	65,6
Ragu-ragu	0	0
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



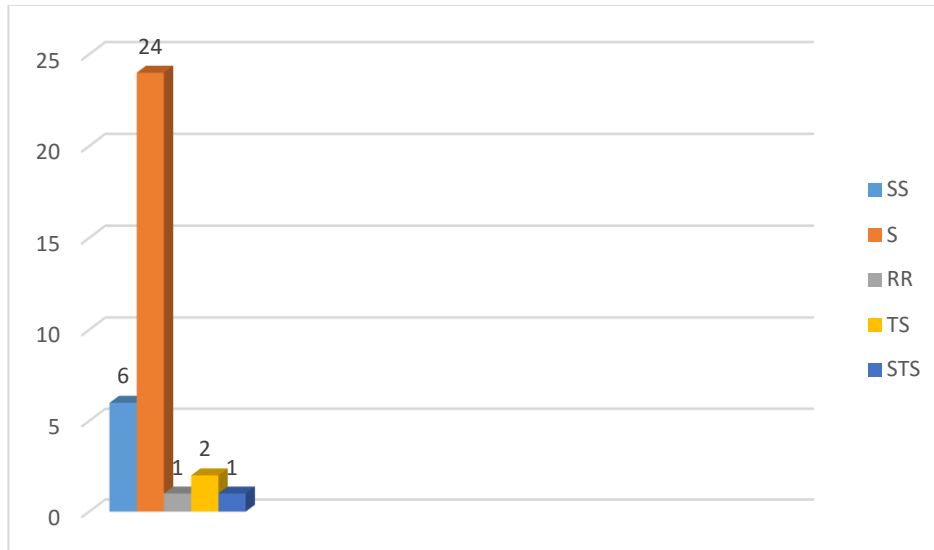
Gambar 4. 23 : Grafik Tutor Memberitahukan Materi Pokok Apa Saja yang Terdapat Pada Evaluasi.

Pernyataan yang menyatakan Tutor memberitahu materi pokok apa saja yang terdapat pada kegiatan evaluasi sebelum melaksanakan evaluasi memperoleh tanggapan berupa 10 orang responden (31,2%) menjawab sangat setuju, 21 orang responden (65,6%) menjawab setuju, 0 orang responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran, tutor memberitahu materi pokok apa saja yang terdapat pada kegiatan evaluasi.

Tabel 4. 25

Ketika pembagian soal, tutor membalikan kertas soal terlebih dahulu

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	18,75
Setuju	24	75
Ragu-ragu	1	3,1
Tidak Setuju	2	6,4
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



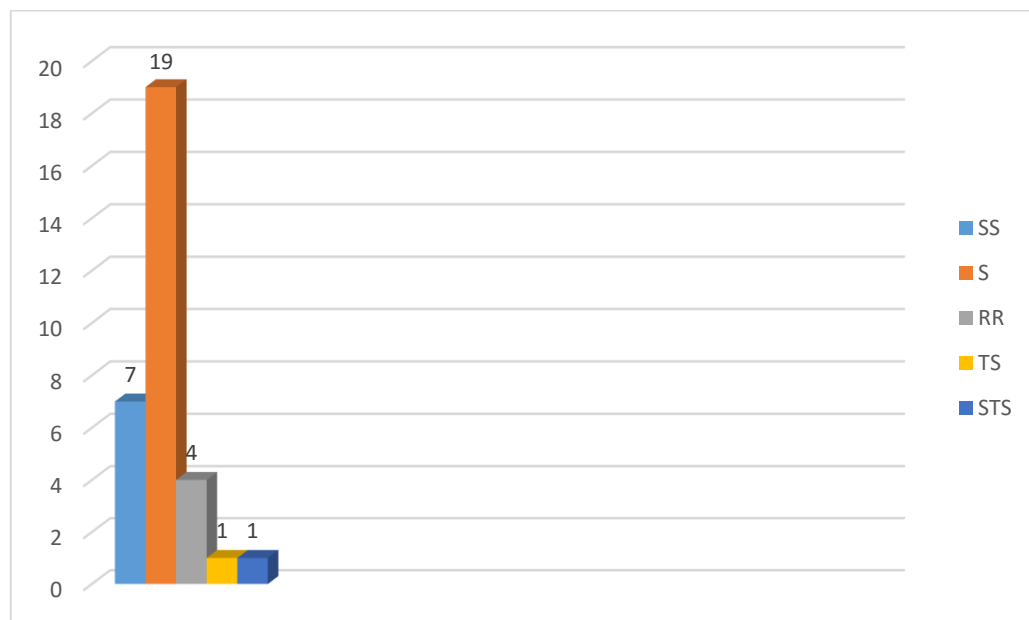
Gambar 4. 24 : Grafik Ketika Pembagian Soal, Tutor Membalikan Kertas Soal Terlebih Dahulu.

Pernyataan yang menyatakan ketika pembagian soal, tutor membalikan kertas soal terlebih dahulu memperoleh tanggapan berupa 6 orang responden (18,75%) menjawab sangat setuju, 24 orang desponden (75%) menjawab setuju, 1 orang responden (3,1%) menjawab ragu-ragu, 2 orang responden (6,2%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahawa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut membalikan kertas soal terlebih dahulu pada kegiatan evaluasi.

Tabel 4. 26

Monitoring dan evaluasi yang tutor lakukan telah meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	21,9
Setuju	19	59,4
Ragu-ragu	4	12,5
Tidak Setuju	1	3,1
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



Gambar 4. 25 : Grafik Monitoring dan Evaluasi yang Tutor Lakukan Telah Meningkatkan Efisiensi Pelaksanaan Evaluasi

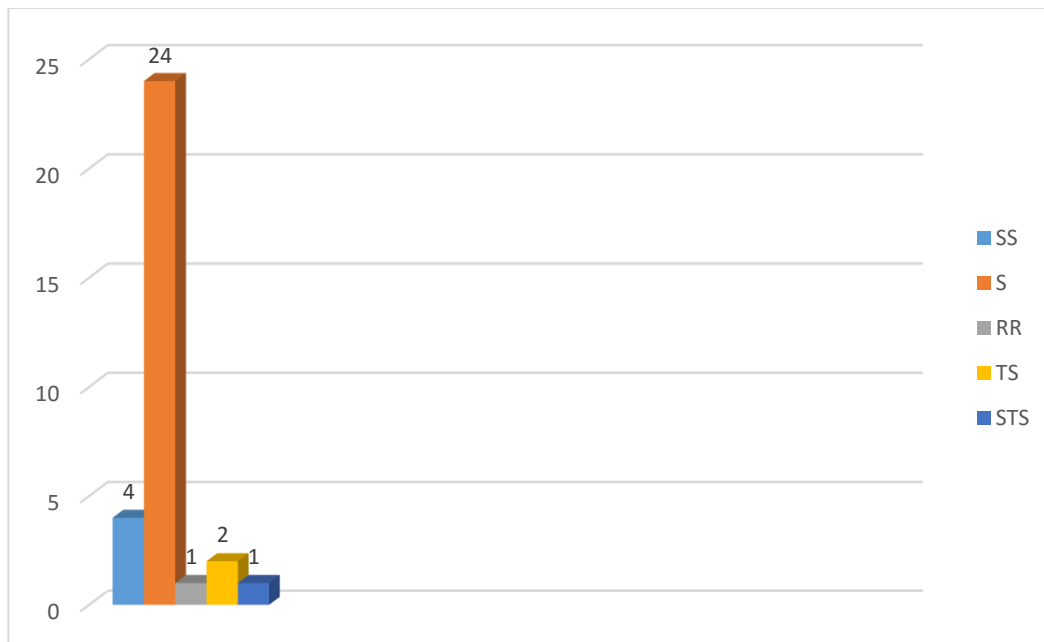
Pernyataan yang menyatakan monitoring dan evaluasi yang tutor lakukan telah meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi memperoleh tanggapan berupa 7 orang responden (21,9%) menjawab sangat setuju, 19 orang desponden (59,4%) menjawab setuju, 4 orang responden (12,5%) menjawab ragu-ragu, 1 orang responden (3,1%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut telah menyatakan bahwa monitoring dan evaluasi yang tutor lakukan telah meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi.

Tabel 4. 27

Tutor mencatat hal-hal apa saja yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan evaluasi

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	12,5
Setuju	24	75
Ragu-ragu	1	3,1
Tidak Setuju	2	6,4
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100

:



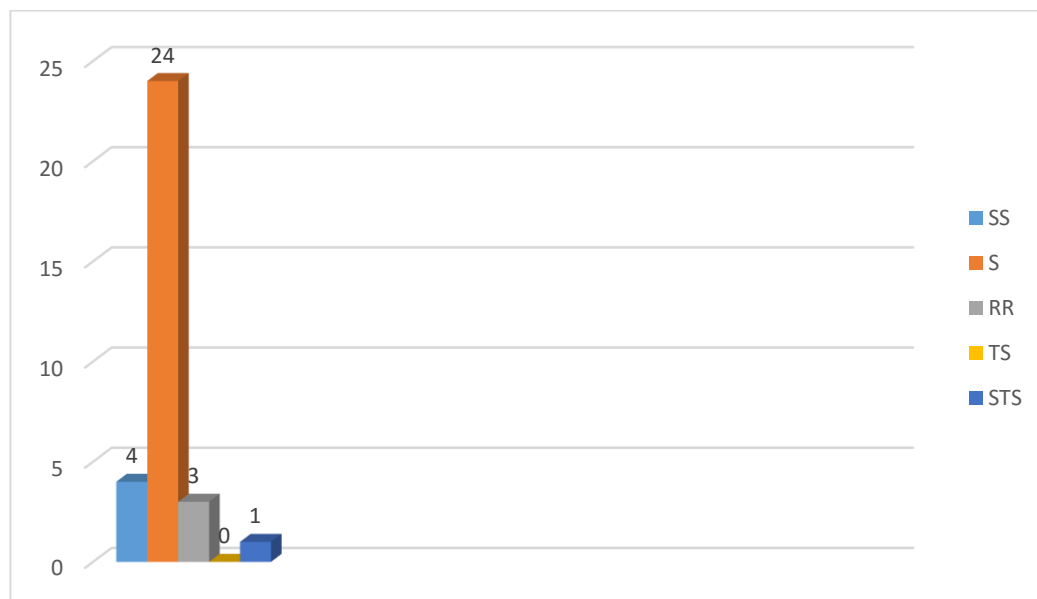
Gambar 4. 26 : Grafik Tutor Mencatat Hal-Hal Apa Saja Yang Tidak Diinginkan Dalam Pelaksanaan Evaluasi

Pernyataan yang menyatakan Tutor menentukan mencatat hal-hal apa saja yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan evaluasi memperoleh tanggapan berupa 4 orang responden (12,5%) menjawab sangat setuju, 24 orang desponden (75%) menjawab setuju, 1 orang responden (3,1%) menjawab ragu-ragu, 2 orang responden (6,4%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut mencatat hal-hal apa saja yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan evaluasi.

Tabel 4. 28

Tutor melaporkan hal-hal apa saja yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan evaluasi

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	12,5
Setuju	24	75
Ragu-ragu	3	9,4
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



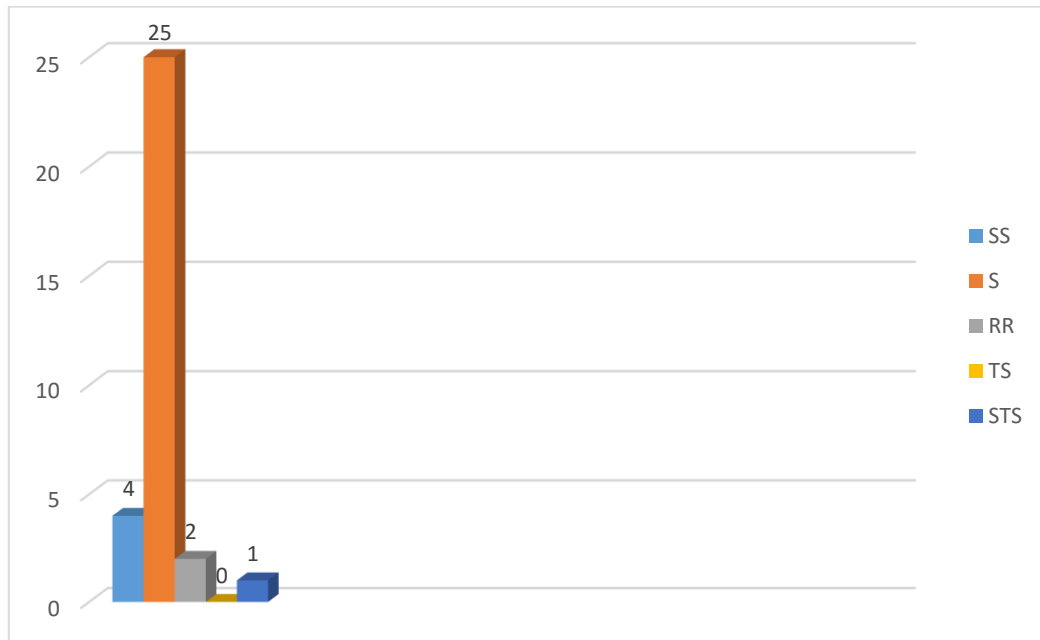
Gambar 4. 27 : Grafik Tutor Melaporkan Hal-Hal Apa Saja yang Tidak Diinginkan dalam Pelaksanaan Evaluasi

Pernyataan yang menyatakan Tutor melaporkan hal-hal apa saja yang tidak diinginkan pada pelaksanaan evaluasi. memperoleh tanggapan berupa 4 orang responden (12,5%) menjawab sangat setuju, 24 orang desponden (75%) menjawab setuju, 3 orang responden (9,4%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut melaporkan hal-hal apa saja yang tidak diinginkan pada pelaksanaan evaluasi.

Tabel 4. 29

Tutor menganalisis factor-faktor penyebab hal-hal yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan evaluasi

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	12,5
Setuju	25	78,1
Ragu-ragu	2	6,2
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



Gambar 4. 28 : Grafik Tutor Menganalisi Faktor-Faktor Penyebab Hal-Hal yang Tidak Diinginkan dalam Pelaksanaan Evaluasi

Pernyataan yang menyatakan Tutor menganalisis factor-faktor penyebab hal-hal yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan evaluasi memperoleh tanggapan berupa 4 orang responden (12,5%) menjawab sangat setuju, 25 orang desponden (78,1%) menjawab setuju, 2 orang responden (6,4%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahawa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut menganalisis factor-faktor penyebab hal-hal yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan evaluasi.

Tabel 4. 30

Tutor mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	15,6
Setuju	19	59,4
Ragu-ragu	3	9,4
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



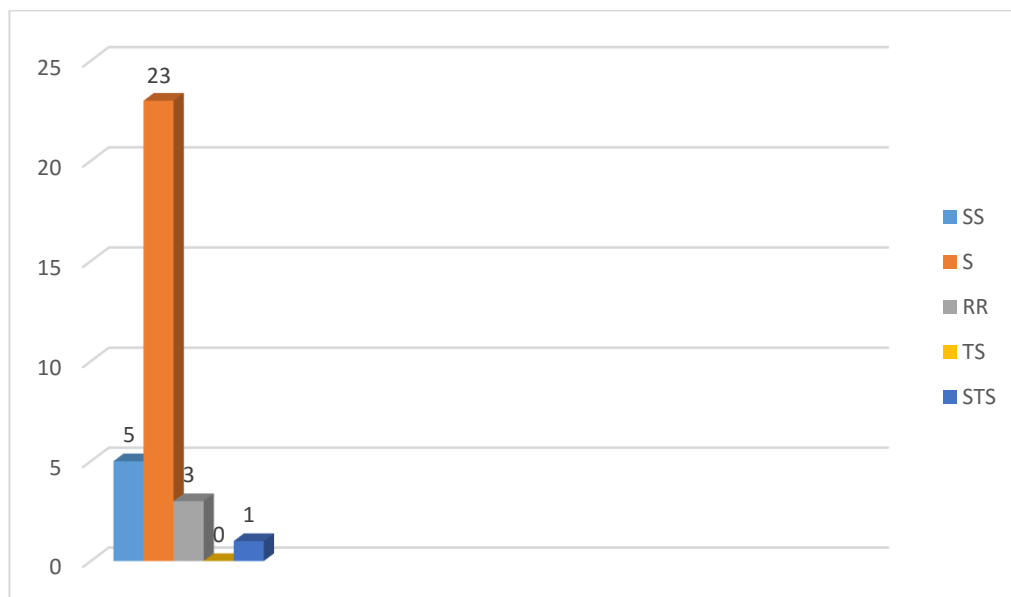
Gambar 4. 29 : Grafik Tutor Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Standar Sesuai dengan Norma Tertentu

Pernyataan yang menyatakan Tutor mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai norma yang berlaku memperoleh tanggapan berupa 5 orang responden (15,6%) menjawab sangat setuju, 19 orang responden (59,4%) menjawab setuju, 3 orang responden (9,4%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut telah mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.

Tabel 4. 31

Tutor mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	15,6
Setuju	23	71,9
Ragu-ragu	3	9,4
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



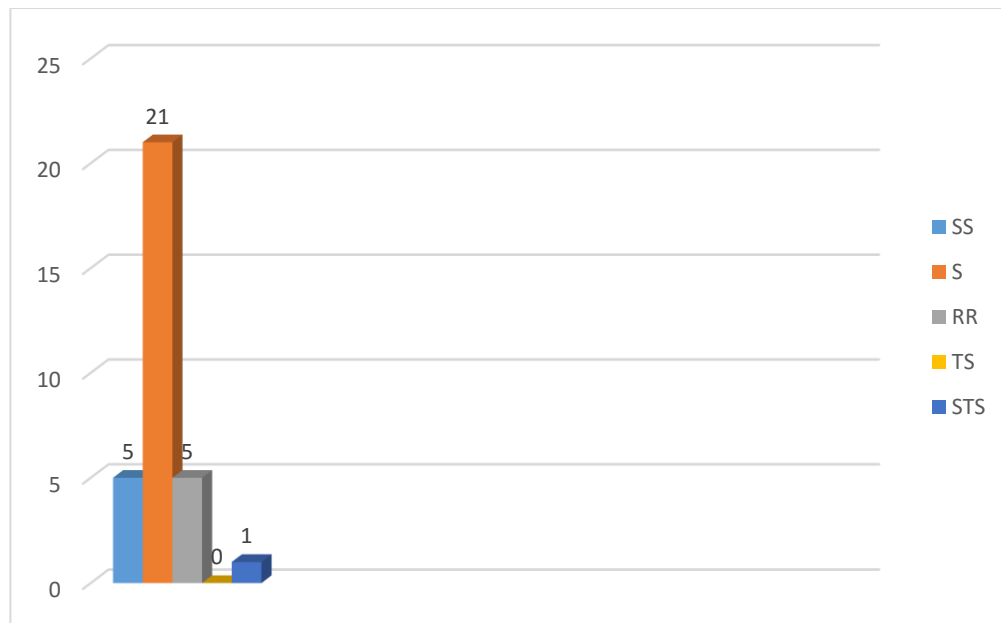
Gambar 4. 30 : Grafik Tutor Mengkonversikan Skor Standar Ke Dalam Nilai, Baik Barupa Huruf atau Angka

Pernyataan yang menyatakan Tutor mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka memperoleh tanggapan berupa 5 orang responden (15,6%) menjawab sangat setuju, 23 orang responden (71,9%) menjawab setuju, 3 orang responden (9,4%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut telah mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, berupa huruf atau angka.

Tabel 4. 32

Hasil evaluasi yang tutor lakukan telah konsisten dengan pelaksanaan penilaian di sekolah

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	15,6
Setuju	21	65,6
Ragu-ragu	5	15,6
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



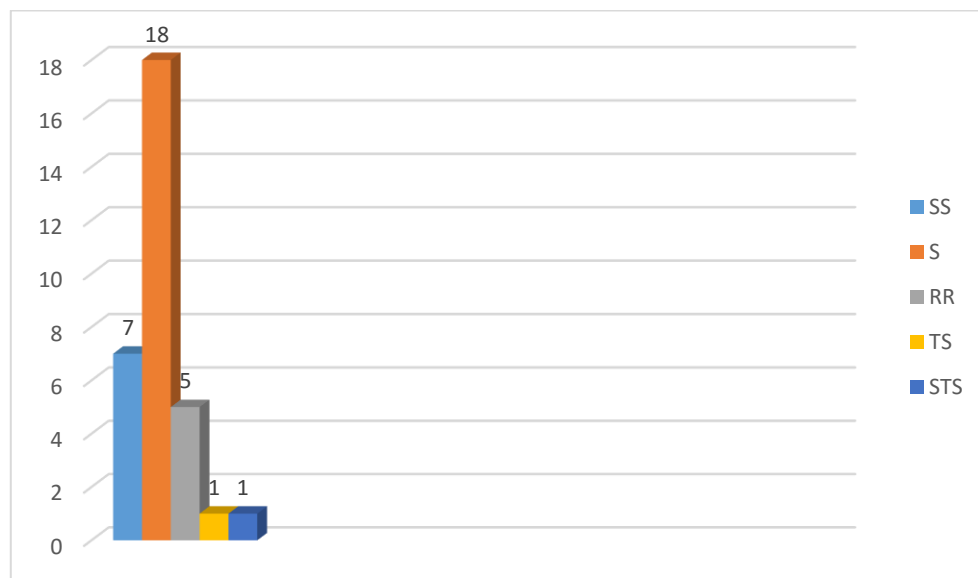
Gambar 4. 31 : Grafik Hasil Evaluasi yang Tutor Lakukan telah Konsisten dengan Pelaksanaan Penilaian di Sekolah

Pernyataan yang menyatakan hasil evaluasi yang tutor lakukan telah konsisten dengan pelaksanaan penilaian di sekolah memperoleh tanggapan berupa 5 orang responden (15,6%) menjawab sangat setuju, 21 orang responden (65,6%) menjawab setuju, 5 orang responden (15,6%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut menyatakan hasil evaluasi tutor telah konsisten dengan pelaksanaan penilaian di sekolah

Tabel 4. 33

Tutor menginformasikan permasalahan peserta didik kepada orang tua warga belajar

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	21,8
Setuju	18	56,2
Ragu-ragu	5	15,6
Tidak Setuju	1	3,1
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



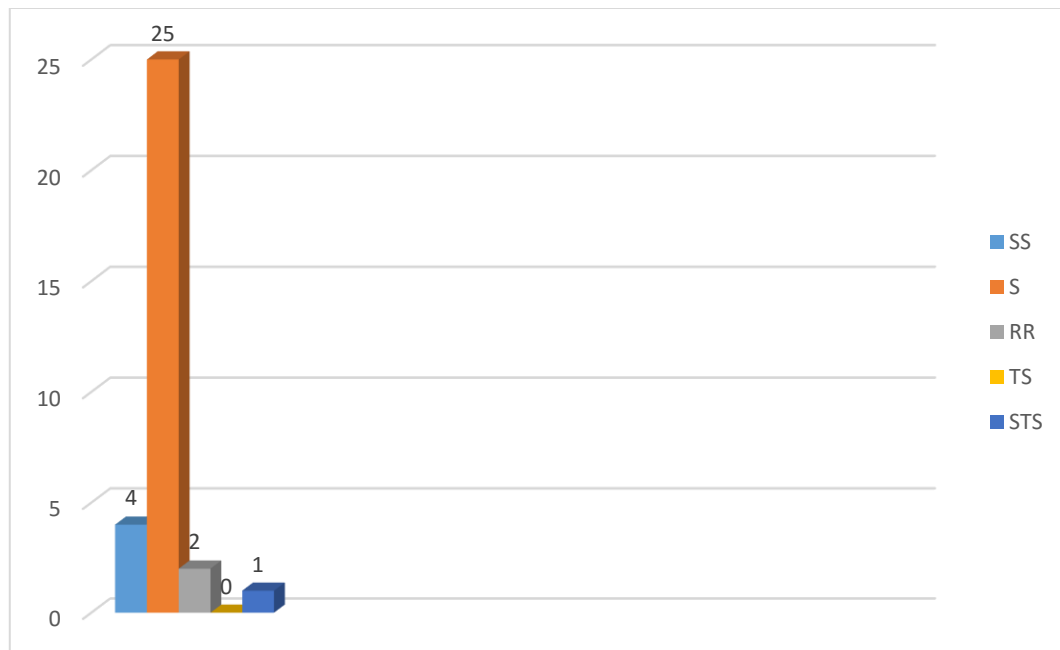
Gambar 4. 32 : Tutor Menginformasikan Permasalahan Peserta Didik Kepada Orang Tua Warga Belajar

Pernyataan yang menyatakan Tutor menginformasikan permasalahan peserta didik kepada orang tua warga belajar memperoleh tanggapan berupa 7 orang responden (21,8%) menjawab sangat setuju, 18 orang desponden (56,2%) menjawab setuju, 5 orang responden (15,6%) menjawab ragu-ragu, 1 orang responden (3,1%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut telah menginformasikan permasalahan peserta didik kepada orang tua warga belajar.

Tabel 4. 34

Hasil evaluasi yang tutor buat telah mengandung berbagai cara dan strategi komunikasi

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	12,5
Setuju	25	78,1
Ragu-ragu	2	6,2
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



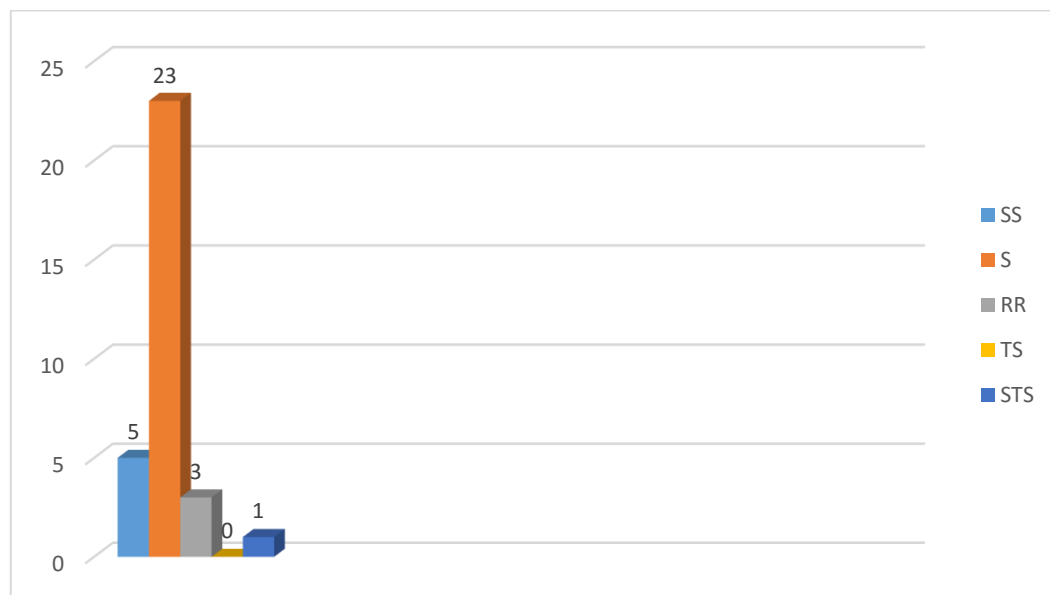
Gambar 4. 33 : Grafik Hasil Evaluasi yang Tutor Buat Telah Mengandung Berbagai Cara dan Strategi Komunikasi

Pernyataan yang menyatakan hasil evaluasi yang tutor buat, telah mengandung berbagai cara dan strategi komunikasi memperoleh tanggapan berupa 4 orang responden (12,5%) menjawab sangat setuju, 25 orang responden (78,1%) menjawab setuju, 2 orang responden (6,2%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM menyatakan bahwa hasil evaluasi yang tutor buat, telah mengandung berbagai cara dan strategi komunikasi.

Tabel 4. 35

Tutor memberikan informasi yang benar, jelas, komperhensif dan akurat kepada orangtua warga belajar

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	15,6
Setuju	23	71,8
Ragu-ragu	3	9,3
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



Gambar 4. 34 : Grafik Tutor Memberikan Informasi yang Benar, Jelas, Komperhensif dan Akurat Orangtua Warga Belajar

Pernyataan yang menyatakan tutor memberikan informasi yang benar, jelas, komperhensif, dan akurat kepada orangtua warga belajar memperoleh tanggapan berupa 5 orang responden (15,6%) menjawab sangat setuju, 23 orang desponden (71,8%) menjawab setuju, 3 orang responden (9,3%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut menyatakan tutor memberikan informasi yang benar, jelas, komperhensif, dan akurat kepada orang tua warga belajar.

Tabel 4. 36

Hasil evaluasi yang tutor buat dapat dipergunakan untuk keperluan laporan pertanggungjawaban

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	18,7
Setuju	24	75
Ragu-ragu	1	3,1
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



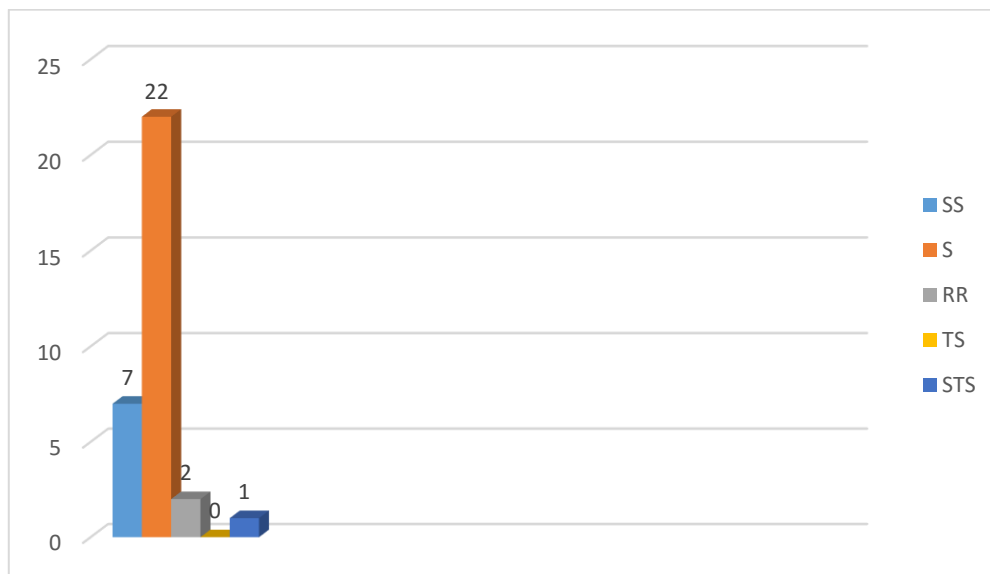
Gambar 4. 35 : Grafik Hasil Evaluasi yang Tutor Buat Dapat Dipergunakan Untuk Keperluan Laporan Pertanggungjawaban

Pernyataan yang menyatakan hasil evaluasi yang tutor buat dapat dipergunakan untuk keperluan laporan pertanggungjawaban memperoleh tanggapan berupa 6 orang responden (18,7%) menjawab sangat setuju, 24 orang responden (75%) menjawab setuju, 1 orang responden (3,1%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut menyatakan hasil evaluasi yang tutor buat dapat dipergunakan untuk keperluan laporan pertanggungjawaban.

Tabel 4. 37

Hasil evaluasi yang tutor buat dapat dipergunakan untuk keperluan diagnosis

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	21,8
Setuju	22	68,7
Ragu-ragu	2	6,2
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3,1
Jumlah	32	100



Gambar 4. 36 : Grafik Hasil Evaluasi yang Tutor Buat Dapat Dipergunakan untuk Keperluan Diagnosis

Pernyataan yang menyatakan hasil evaluasi yang tutor buat dapat dipergunakan untuk keperluan diagnosis memperoleh tanggapan berupa 7 orang responden (21,8%) menjawab sangat setuju, 22 orang responden (68,7%) menjawab setuju, 2 orang responden (6,2%) menjawab ragu-ragu, 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang responden (3,1%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut, mengindikasikan bahwa mayoritas tutor di 6 PKBM tersebut menyatakan hasil evaluasi yang tutor buat dapat dipergunakan untuk keperluan diagnosis.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

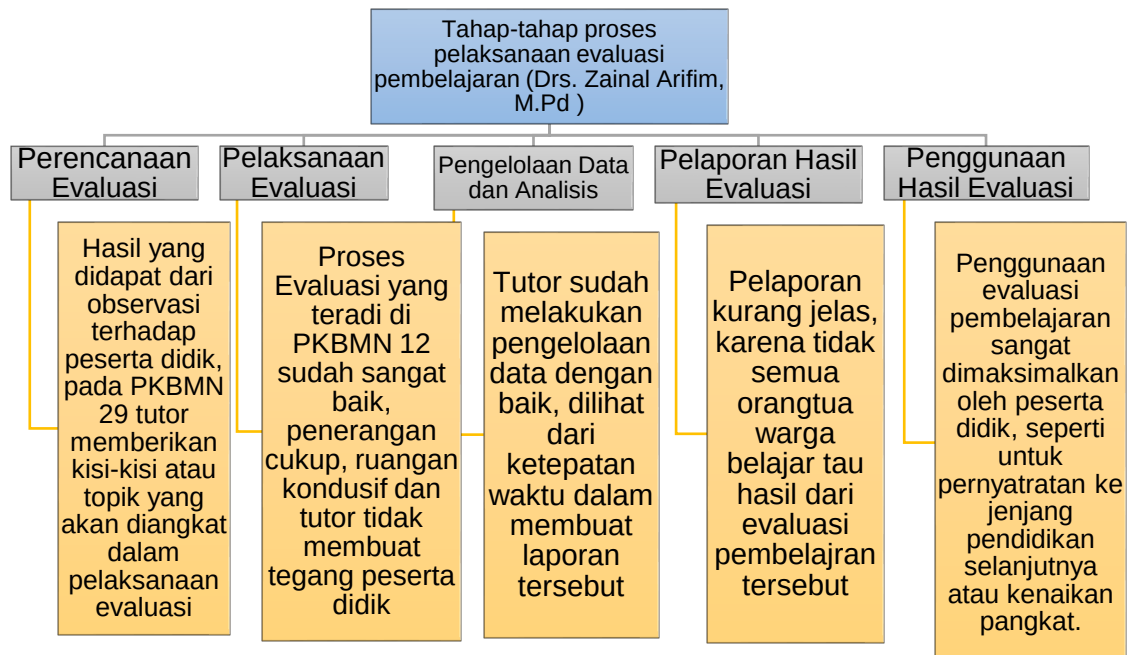
Evaluasi pembelajaran menjadi suatu hal yang penting diadakan untuk mengkaji sejauh mana peserta didik mengetahui atau menguasai materi. Bahkan bukan hanya itu, evaluasi pembelajaran digunakan untuk keperluan diagnosis proses pembelajaran selanjutnya, yang dimana hasilnya pun bisa dijadikan laporan pertanggung jawaban maupun laporan kepada peserta didik.

Proses evaluasi pembelajaran pula dapat diartikan sebagai alat yang mengandung unsur penilaian atau pengukuran. Alat ukur tersebut bisa berupa tes maupun nontes yang dilakukan di akhir pembelajaran, yang tentunya mengikuti alur atau tahapan-tahapan evaluasi pembelajaran yang sebenarnya.

Peneliti menjabarkarkan pokok bahasan yang berdasarkan atas 2 pembahasan yaitu berdasarkan indicator penelitian dan berdasarkan identitas responden, berikut pembahasannya:

1. Indikator Penelitian

Indikator yang disimpulkan dari pembahasan sebelumnya yang membahas bagaimana proses evaluasi pembelajaran. Meliputi perencanaan evaluasi, monitoring & pelaksanaan evaluasi, pengelolaan data, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi. Hasil observasi peneliti mengenai kenyataan di lapangan sangat beragam. Hasil kenyataan di lapangan tersebut sudah terangkum dalam tabel berikut :



Gambar 4. 37 : Temuan-temuan di Lapangan

Data yang diperoleh lapangan pastinya kurang cukup untuk melengkapi pembahasan penelitian ini, untuk itu peneliti akan membahasnya dengan melihat data dari angket yang telah dirangkum peneliti dalam deskriptif data kuesioner. Data yang diperoleh peneliti melalui instrument angket yang disebarakan kepada responden dengan kenyataan lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Perencanaan Evaluasi

Pada awal suatu kegiatan evaluasi pembelajaran tentunya harus diadakannya kegiatan perencanaan. Tahapan ini tentunya berada di awal kegiatan, seperti menentukan pokok bahasan menganalisis kebutuhan dan sebagainya menjadi beberapa kegiatan yang terdapat dalam perencanaan evaluasi.

Item soal nomor 8 membahas mengenai tutor yang selalu membuat kisi-kisi pun tak kalah penting untuk dilakukan oleh seorang tutor, karena penyusunan kisi-kisi sangat berpengaruh terhadap penilaian di akhir evaluasi nanti. Adanya kisi-kisi, membuat materi penilaian menjadi relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh tutor. Hasil penelitian ini didapati bahwa tutor yang mengatakan sangat setuju memperoleh 15,6% dan setuju 65,6%. Hasil perolehan tersebut cocok dengan apa yang terjadi di lapangan, bahwa tutor telah memberikan kisi-kisi atau gambaran dari evaluasi pembelajaran. Informasi tersebut peneliti dapatkan langsung dari

peserta didik warga belajar langsung ketika melakukan observasi ke lapangan.

Peneliti mendapatkan gambaran bahwa tutor telah melakukan perencanaan evaluasi dengan cukup baik dan sesuai dengan kriteria perencanaan evaluasi pembelajaran yang benar. Hal tersebut didasari oleh hasil angket yang mayoritas tutor mengatakan bahwa setuju bahkan sangat setuju dengan aspek-aspek penting yang terdapat dalam perencanaan evaluasi. Sesuai pula dengan kenyataan di lapangan yang didapatkan oleh peneliti, selama masa observasi di lapangan.

b) Monitoring dan Pelaksanaan Evaluasi

Pada tahap kedua ini tentunya menjadi kegiatan inti dari semua proses karna disinilah pelaksanaan evaluasi dilakukan, pelaksanaan evaluasi yang baik selalu ditentukan melalui perencanaan yang baik dan tersusun pula. Pada pelaksanaan evaluasi, tutor telah melakukan kegiatan evaluasi dengan mengikuti perencanaan evaluasi yang telah disusun sebanyak memperoleh 96,9%. Hal tersebut didapat dari responden yang mengatakan sangat setuju dan setuju. Sungguh sangat sejalan dengan buku Drs. Zainal Arifim, M.Pd yaitu "Pelaksanaan evaluasi artinya

bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi.”³⁴

Tempat atau lokasi yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi harus terang, tidak menyeramkan hal tersebut akan membuat peserta didik tidak takut dan gugup. Kurang lebih seperti itu hal yang harus diperhatikan tutor dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut tertuang dalam item soal dalam angket yaitu pada nomor 13 dan 14, dan respon yang didapatpun cukup baik dengan banyaknya responden mengatakan sangat setuju dan setuju.

Hal yang terjadi di lapangan pada PKBM Negeri 12 Tengah yaitu ruangan yang digunakan cukup terang, tidak menyeramkan dan tidak membuat gugup para peserta. Pada proses pelaksanaannya pula berjalan dengan baik, karena ruangan yang sesuai dengan proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti dan hasil observasi adalah tutor sudah melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan ciri-ciri pelaksanaan evaluasi yang baik, khususnya pada aspek yang menyangkut dalam kondisi ruangan dan peran tutor dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

³⁴ *Ibid. h.103*

c) Pengelolaan Data dan Analisis

Tahapan ini menjadi tak kalah penting karena pada tahap ini data diolah menjadi data yang lebih mempunyai makna dan menarik. Menurut Drs. Zainal Arifin, M.Pd terdapat 4 langkah pokok mengolah hasil penilaian, yaitu menskor, mengubah skor mentah menjadi skor standar, mengkonversikan skor standar, dan melakukan analisis soal. Namun, peneliti hanya memasukkan 2 langkah pokok tersebut yaitu mengubah skor mentah menjadi skor standar dan mengkonversikan skor standar. Hasil dari angket tersebut juga memperlihatkan bahwa tutor melakukan 2 kegiatan tersebut dengan baik. Jumlah persentasenya pun terbilang tinggi, dan hanya sedikit yang mengatakan tidak melakukan hal tersebut maka reaksi dari pernyataan pada angket mengindikasikan bahwa tutor melakukan pengelolaan data dengan melalui tahap yang benar.

Hasil data angket yang didapatkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan di lapangan, dengan terlihatnya tutor tepat waktu dalam melaporkan hasil evaluasi tersebut. Hal tersebut pula diperkuat dengan tutor sangat teliti dalam menentukan nilai dan menentukan naik kelasnya warga belajar.

d) Pelaporan Hasil Evaluasi

Pada tahap ini hasil evaluasi yang telah diolah sebelumnya sudah waktunya untuk dilaporkan kepada pihak-pihak yang berhak mengetahui hasil evaluasi, seperti orang tua, kepala sekolah ataupun pemerintah. Hal tersebut juga untuk menjaga kerjasama yang baik di antara mereka. Namun, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pelaporan hasil evaluasi yaitu konsisten, memuat hasil perincian hasil belajar, menjamin orangtua akan informasi permasalahan warga belajar, mengandung berbagai cara komunikasi, memberikan informasi yang benar, jelas, komperhensif dan akurat. Hal-hal itupun terdapat pada buku yang ditulis oleh Drs. Zainal Arifim, M.Pd.

Angket yang telah dibuat oleh penelitipun demikian, hasil penelitian sudah membahas mengenai hal tersebut, seperti item soal pada nomor 26, 27, 28 dan 29 yang memuat hal-hal tersebut. Persentasenya pun sangat tinggi untuk hasil dari 4 item tersebut yang mengindikasi bahwa hasil evaluasi pembelajaran yang dapat dipertanggung jawabkan hasilnya dan siap untuk dilaporkan kepada pihak-pihak yang berhak terhadap hasil dari evaluasi tersebut.

Kenyataan di lapangan sangat bertolak belakang dengan hasil angket yang telah peneliti sebarakan. Peneliti mendapati pada kegiatan pelaporan hasil pembelajaran terdapat PKBMN yang kurang evektif

dalam melakukan pelaporan hasil evaluasi. Menjadikan laporan hasil evaluasi menjadi kurang jelas dikarenakan hasil evaluasi tersebut tidak langsung teima oleh orangtua/wali, tetapi melalui warga belajar yang lainnya.

Kegiatan ini seharusnya disampaikan langsung kepada orangtua warga belajar, agar orangtua warga belajar mengetahui perkembangan dan hasil evaluasi pembelajaran dengan benar, jelas, komperhensif dan akurat.

Pembahasan di atas hanya membahas mengenai aspek-aspek perindikator dari penelitian ini, selain dari hal tersebut peneliti merasa penting untuk melakukan pengkajian kepada sudut pandang lain

e) Pemanfaatan Hasil Evaluasi

Pemanfaatan evaluasi menjadi tahapan akhir dari evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan ini tentunya juga dapat bermanfaat untuk kegiatan evaluasi pembelajaran selanjutnya agar meningkat dan lebih baik lagi. Dalam tahapan ini terdapat pihak-pihak yang mendapatkan *feedback* dari rangkaian kegiatan evaluasi. Pemanfaatannya pun beragam seperti untuk keperluan pertanggungjawaban, seleksi, promosi, diagnosis, dan memprediksi masa depan peserta didik.³⁵

³⁵ *Ibid* h. 116

Peneliti hanya mengambil 2 jenis pemanfaatan evaluasi dikarenakan 2 hal tersebut yang paling mendekati dengan topik bahasan yaitu untuk keperluan pertanggung jawaban dan diagnosis. Laporan pertanggung jawaban mendapatkan persentase 18,7% yang mengatakan bahwa tutor sangat setuju dan 75% mengatakan setuju. Keperluan diagnosis memperoleh presentase 21,8% untuk tutor yang mengatakan sangat setuju dan 68,7% yang mengatakan setuju.

Kegiatan penggunaan hasil evaluasi pada hasil angket yang telah disebar sesuai dengan kenyataan dilapangan, sudah banyak yang memanfaatkan hasil evaluasi untuk kenaikan pangkat pada pekerjaannya seperti para petugas kebersihan yang ingin mendapatkan ijazah paket B, begitu pula untuk tutor yang menggunakan hasil evaluasi tersebut digunakan untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya.

2. Identitas Responden

a) Jenis Kelamin

Penelitian ini terdapat 14 orang responden yang berjenis kelamin perempuan dan 18 orang yang berjenis kelamin laki-laki. Hasil dari angket yang telah disebarkan peneliti terhadap tutor yang berjenis kelamin perempuan cenderung memiliki jawaban yang sama dan melakukan evaluasi dengan baik, namun pada responden yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 1 responden yang mengatakan

sangat tidak setuju terhadap semua aspek yang peneliti ajukan. Berbanding terbalik dengan responden salah satu tutor wanita yang menjawab sangat setuju dengan semua aspek dalam penelitian.

b) Usia Responden

Peneliti membagi rentan usia mulai kurang dari 40 tahun, 41, 42, 43, 44, 45, dan lebih dari 46 tahun. Mayoritas usia responden adalah kurang dari 40 tahun, yang berjumlah 18 orang. Hasil yang didapatkan dari angket pada usia kurang dari 40 tahun ternyata rata-rata dari mereka melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang baik, namun pada rentan usia tersebut terdapat 1 tutor yang menyatakan tidak setuju dengan beberapa pernyataan yang peneliti ajukan.

Rentan usia 42-45 rata-rata responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut, hal ini membuktikan bahwa usia tidak menjadi pengaruh pada proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran masih tergantung pada kemampuan masing-masing tutor.

c) Pendidikan Responden

Responden pada penelitian ini mayoritas berlatar pendidikan Strata 1 yaitu sebanyak 23 orang, sedangkan Sekolah Menengah Atas berjumlah 4 orang, dan Diploma 3 berjumlah 5 orang. Responden yang berlatar belakang Strata 1 rata-rata mengisi angket dengan jawaban setuju bahkan sangat setuju dengan pernyataan yang peneliti. Pada responden yang berlatar pendidikan Diploma 3 terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan yang responden ajukan, dan begitu pula dengan tutor yang berlatar pendidikan Sekolah Menengah Atas, terdapat responden yang menjawab tidak setuju dengan pernyataan yang peneliti ajukan.

Hal tersebut membuktikan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki tutor mengenai evaluasi pembelajaran.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dari deskripsi dan analisis data yang telah dijabarkan sebelumnya masih memiliki kekurangan dan belum sempurna, karena masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang peneliti temukan dalam proses

penelitian yang telah di jalankan, untuk itu peneliti akan menjabarkan apa saja keterbatasan-keterbatasan tersebut. Berikut uraiannya :

1. Jumlah lokasi penelitian yang tidak sedikit membuat peneliti harus bisa mengatur waktu agar 6 lokasi tersebut dapat maksimal untuk dijadikan tempat penelitian, dikarenakan lokasi antar PKBM yang cukup jauh peneliti sering hanya mendapati hanya 1 lokasi dalam 1 hari untuk tahapan penelitian awal seperti observasi lapangan.
2. Tutor paket B yang terkadang tidak ada dilokasi ketika peneliti akan melakukan penelitian menambah terbatasnya waktu untuk penelitian karena diperlukan waktu dan tenaga yang lebih lagi untuk lebih sering mendatangi lokasi penelitian.
3. Kurangnya referensi untuk sumber penelitian dikarenakan keterbatasan peneliti yang masih banyak kekurangan dan sangat perlu masukan perbaikan agar bisa lebih baik di penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentunya memiliki hasil, hasil tersebut didapat setelah peneliti melihat hasil dari angket yang telah disebarkan oleh peneliti. Peneliti focus pada topik penelitian yaitu tahapan-tahapan dalam melakukan evaluasi pembelajaran dengan benar. Tahapan tersebut yaitu Perencanaan evaluasi, monitoring dan pelaksanaan evaluasi, pengelolaan data dan analisis, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi. Adapun penjelasan dari kesimpulan tahapan – tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Evaluasi.

Rata-rata yang diperoleh peneliti melalui instrumen dalam bentuk angket yang telah diberikan kepada peserta pelatihan, bahwa ditemukan rata-rata 90,5% yang dapat disimpulkan bahwa tutor di 6 PKBM tersebut melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan evaluasi pembelajaran yang benar, itu berarti perencanaan evaluasi termasuk dalam katagori baik.

2. Monitoring dan Pelaksanaan Evaluasi.

Rata-rata yang diperoleh peneliti melalui instrumen dalam bentuk angket yang telah diberikan kepada peserta pelatihan, bahwa ditemukan rata-rata 93,7% itu berarti pelaksanaan evaluasi masuk dalam kategori *baik*, bahkan hampir masuk dalam katagori cukup baik. Hal tersebut juga dapat ditarik kesimpulan pula bahwa tahapan kedua ini sudah sesuai dengan aturan yang semestinya, dari monitoring hingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

3. Pengelolaan Data dan Analisis

Rata-rata yang diperoleh peneliti melalui instrumen dalam bentuk angket yang telah diberikan kepada peserta pelatihan, bahwa ditemukan rata-rata 81,2% itu berarti tahapan pengelolaan data dan analisis masuk dalam kategori *baik*. Hal tersebut juga dapat ditarik kesimpulan bahwa yang terjadi di lapangan pada tahapan ini sudah berjalan dengan baik, dan data yang dihasilkan dapat dilanjutkan untuk keperluan di tahapan selanjutnya.

4. Pelaporan Hasil Evaluasi

Rata-rata yang diperoleh peneliti melalui instrumen dalam bentuk angket yang telah diberikan kepada peserta pelatihan, bahwa ditemukan rata-rata 84,9% itu berarti tahapan pelaporan hasil evaluasi masuk pada kategori *baik*. Hal ini juga dapat menarik

kesimpulan bagi peneliti bahwa pada tahapan pelaporan hasil evaluasi sudah berjalan dengan baik, maka laporan tersebut dapat dijadikan sumber informasi yang berguna untuk kegiatan evaluasi selanjutnya.

5. Pemanfaatan Hasil Evaluasi

Rata-rata yang diperoleh peneliti melalui instrumen dalam bentuk angket yang telah diberikan kepada peserta pelatihan, bahwa ditemukan rata-rata 92% hal tersebut dapat diartikan bahwa pemanfaatan hasil evaluasi tersebut masuk dalam kategori *baik*, dari hal tersebut juga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan hasil evaluasi dilakukan dengan baik seperti orangtua murid sudah mendapatkan informasi dengan benar, jelas, komperhensif, dan akurat.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa terdapat beberapa tutor yang belum mengerti akan tahapan-tahapan evaluasi pembelajaran, meskipun pada pembahasan penelitian jumlah tutor yang melakukan evaluasi pembelajaran masih dikatakan baik, seperti pada tutor mengaku bahwa tutor pernah membentak warga belajar ketika evaluasi pembelajaran berlangsung, hal tersebut menyebabkan

warga belajar menjadi gugup dan berpengaruh terhadap proses evaluasi pembelajaran itu sendiri.

Tahapan pelaporan hasil evaluasi pembelajaran pun dirasa masih terdapat beberapa PKBM / Tutor yang belum maksimal dalam melakukan pelaporan hasil, hal itu terlihat ketika peneliti melakukan observasi, disana tutor membagikan laporan hanya kepada warga belajar tanpa didampingi oleh orangtua atau wali dari warga belajar. Peneliti merasa bahwa pelaporan hasil evaluasi menjadi kurang maksimal walaupun pada akhirnya orangtua warga belajar dapat melihat hasil dari evaluasi tersebut di dalam buku rapor.

Warga belajar di 6 PKBM tersebut memang rata-rata adalah para warga belajar yang sangat memperhatikan hasil dari evaluasi pembelajaran, bahkan banyak di antara mereka kurang memperdulikan materi atau pengetahuan yang diajarkan. Dilihat pada kegiatan belajar mengajar lebih sedikit yang hadir, namun ketika kegiatan ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester warga belajar yang hadir sangatlah banyak, bahkan jauh dari jumlah peserta ketika kegiatan belajar mengajar.

Kejadian seperti membeludaknya jumlah peserta ketika ujian dan pada kegiatan kegiatan belajar mengajar sedikit ikut berpengaruh terhadap kegiatan tutor dalam merancang perencanaan evaluasi pembelajaran, karna di dalamnya terdapat kegiatan melakukan analisis kebutuhan warga

belajar, yang dimana kegiatan itu didapatkan dari hasil kegiatan belajar dan pembelajaran para warga belajar.

C. Saran

Secara umum proses evaluasi pembelajaran di 6 PKBM tersebut sudah baik dan sudah mencapai persentase yang besar, namun kiranya evaluasi pembelajaran ini dapat dilakukan selanjutnya. Peneliti menyimpulkan beberapa saran sebagai masukan untuk berbagai pihak yang terkait dalam kegiatan evaluasi pembelajaran ini, berikut saran-saran yang dapat diberikan peneliti:

1. Bagi tutor PKBM

Kegiatan evaluasi pembelajaran ini adalah sesuatu yang penting di PKBM, diharapkan tutor dapat melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran dengan berbagai persiapan yang matang, sehingga hasil evaluasi yang akan diberikan kepada orangtua menjadi valid dan yang tak kalah penting selalu libatkanlah orangtua/wali warga belajar. Orangtua/wali murid tersebut yang bertanggung jawab penuh kepada warga belajar ketika sudah keluar/tidak lagi berada di PKBM.

2. Bagi PKBM

Kerjasama yang kokoh antara semua kalangan menjadi factor penting pula dalam evaluasi pembelajaran, tak hanya tutor yang

berperan penting tapi juga kepala sekolah PKBM tersebut yang diharapkan dapat terus mengembangkan proses kegiatan evaluasi pembelajaran dan dapat menggunakan hasil dari evaluasi pembelajaran tersebut untuk keperluan evaluasi selanjutnya.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Program Studi Pendidikan Sekolah Diharapkan dapat melakukan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan atau seminar yang membahas mengenai evaluasi pembelajaran, agar tutor mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak lagi mengenai evaluasi pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambah variasi pencarian data, jadi bukan hanya angket dan dokumentasi, tetapi lebih bervariasi seperti wawancara, dan lebih dalam lagi jika melihat langsung kegiatan evaluasi pembelajaran dari kegiatan perencanaan hingga penggunaan hasil evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdha. *Teknik Analisis Kuantitatif*. 2016
 (<http://www.afdhalilahi.com/2015/01/teknik-analisis-kuantitatif.html>)
 diakses pada 6 Juni 2016 pada pukul 12:35
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: ROSDA, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Cipta, 2005
- Asyima. *Resume Buku Evaluasi Pembelajaran*. 2016.
 (<https://asyimawordprescom.wordpress.com/2016/03/03/resume-buku-evaluasi-pembelajaran-drs-zaenal-arifin-m-pd/>) diakses pada 09 Januari 2017 pukul 20:08
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ratnawulan, Elais. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015
- Kamil, Mustofa . *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Mulyasa, Evendi. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009.
- Sudjana, Djuju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan SDM*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2008.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: BUMI AKSARA, 2014

Syatori Nasehudin, Toto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012.

Wikipedia. *Penelitian*. 2016 (<https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian>) diakses pada 11 Mei 2016 pada pukul 11:38

Wikipedia. *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. 2016 (https://id.wikipedia.org/wiki/Pusat_Kegiatan_Belajar_Masyarakat) diakses pada tanggal 20 Mei 2016 pukul 12:24

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal Wawancara
Evaluasi Pembelajaran	Perencanaan evaluasi	a. Analisis kebutuhan	1,2,5
		b. Menentukan tujuan penilaian	3,4,6
		c. Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar	7
		d. Menyusun kisi-kisi	8
		e. Mengembangkan draf instrument	9
		f. Uji coba dan Analisis Soal	10
		g. Revisi dan Merakit Soal	11
	Monitoring dan Pelaksanaan Evaluasi	a. Tutor memperhatikan ruangan tes	12,13,14
		b. Tutor menciptakan suasana yang kondusif dan komunikatif	15
		c. Tutor tidak membentak peserta didik	16
		d. Tutor tidak memberikan kata-kata yang	17

		merupakan kunci jawaban e. Sebelum tes lisan dimulai, tutor memberi tahukan pokok-pokok materi yang akan ditanyakan f. Tutor tidak membuat peserta didik gugup g. Pembagian kertas soal dibagikan secara terbalik h. Melihat relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi i. Melihat hal-hal apa saja yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi j. Tutor membuat perencanaan monitoring k. Menganalisis hasil monitoring	18 19 20 21, 22 23
	Pengelolaan Data	a. Menentukan jenis data (kualitatif atau kuantitatif) b. Membandingkan nilai dengan suatu kriteria	

		c. Memperhatikan factor-faktor lain, selain nilai hasil ujian d. Memberikan skor pada hasil evaluasi e. Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu f. Menganalisis soal untuk mengetahui drajat validitas g. Melakukan penafsiran data	24 25 24
--	--	---	-------------------------------

		e. Hasil evaluasi dapat dipergunakan untuk memprediksi masa depan peserta didik	31
--	--	--	----



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun, Jakarta Timur,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, Indonesia

KUESIONER TUTOR

Studi Deskriptif Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Paket B Di PKBM Negeri Jakarta Timur & Jakarta Pusat

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran kenyataan di lapangan.

Petunjuk

1. Pada kuesioner ini terdapat 31 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dengan kenyataan di lapangan dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan kenyataan di lapangan.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Berikan tanda silang (x) pada jawaban yang menurutmu benar sesuai kenyataan pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

Keterangan Pilihan jawaban:

- SS = Sangat Setuju
S = Setuju
RR = Ragu-ragu
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS RESPONDEN DAN DATA PKBM

A. Wilayah & Status Eksistensi Responden

1. Kota
 - a. Jakarta Timur
 - b. Jakarta Pusat
2. Nama PKBM tempat anda bertugas

.....

B. IDENTITAS PENDIDIK PKBM

1. Nama Lengkap
2. Jenis kelamin
 - a. Perempuan
 - b. Laki-laki
3. Jenjang pendidikan formal terakhir

.....

4. Usia

.....

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya menentukan pokok bahasan dari evaluasi pembelajaran					
2	Saya mengetahui kebutuhan warga belajar					
3	Saya menentukan materi pembelajaran					
4	Saya menentukan tujuan pembelajaran					
5	Saya melakukan analisis kebutuhan peserta pada awal kegiatan					
6	Saya menentukan tujuan penilaian berdasarkan kebutuhan warga belajar					
7	Saya mengetahui hasil belajar warga belajar sebelumnya berdasarkan nilai rapot					
8	Saya selalu membuat kisi-kisi sebelum melakukan evaluasi					
9	Saya mengetahui bahwa bentuk dari mengembangkan instrumen adalah tes dan nontes					
10	Saya yakin bahwa soal yang telah saya buat dalam evaluasi telah valid					
11	Saya melakukan perakitan soal sesuai dengan prosi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda					
12	Pada pelaksanaan evaluasi, saya melakukannya dengan mengikuti perencanaan evaluasi yang telah disusun sebelumnya					
13	Kondisi ruangan tes cukup tenang					
14	Kondisi ruangan tes layak dan tidak menyramkan					

15	Saya menciptakan ruangan yang sangat kondusif saat pelaksanaan evaluasi					
16	Saya tidak pernah membentak warga belajar ketika evaluasi berlangsung					
17	Saya tidak memberikan kunci jawaban ketika evaluasi berlangsung					
18	Sebelum pelaksanaan evaluasi, saya memberi tahukan materi pokok apa saja yang terdapat pada evaluasi					
19	Ketika pembagian soal, saya membalikan kertas soal terlebih dahulu					
20	Monitoring dan evaluasi yang saya lakukan telah meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi					
21	Saya mencatat hal-hal apa saja yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan evaluasi					
22	Saya melaporkan hal-hal yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan evaluasi					
23	Saya menganalisis faktor-faktor penyebab hal-hal yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan evaluasi					
24	Saya mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu					
25	Saya mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka.					
26	Hasil evaluasi yang saya lakukan telah konsisten dengan pelaksanaan penilaian di sekolah					
27	Saya menginformasikan permasalahan peserta didik kepada orang tua warga belajar.					

28	Hasil evaluasi yang saya buat telah mengandung berbagai cara dan strategi komunikasi					
29	Saya memberikan informasi yang benar, jelas, komperhensif dan akurat kepada orang tua warga belajar					
30	Hasil evaluasi yang saya buat dapat dipergunakan untuk keperluan laporan pertanggung jawaban					
31	Hasil evaluasi yang saya buat dapat dipergunakan untuk keperluan diagnosis					

Hasil uji coba Validitas

Lampiran 4

HASIL RELIABILITAS

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	32	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.985	31

Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dilahirkan di Bogor pada tanggal 24 Januari 1995 dari bapak bernama Miftah Saepudin dan ibu bernama Euis Holisoh. Penulis sekarang bertempat tinggal di Kp Cibogel RT004 RW011 No. 8 Desa Kotabatu, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Polisi 4 Bogor tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Al-Azhar Plus Kota Bogor dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 4 Kota Bogor dan lulus pada tahun 2013. Setelah tamat SMA, penulis melanjutkan pendidikannya dan diterima di Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1. Selama kuliah penulis juga mengikuti pendidikan non-formal di LBPP LIA dengan program *conversation*. Pada kegiatan organisasi, peneliti pernah menjabat sebagai staff advokasi pada periode 2013-2014, lalu melanjutkan kembali pada kepengurusan selanjutnya yaitu menjabat sebagai Bendahara pada periode 2015-2016. Penulis juga memiliki *hobby travelling* dan sangat menyukai pantai.